

EDISI 77 | TAHUN VII | JUL-AGU 2017

ISSN 2088-2793

SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN



DOMPET DHUAFANA

Membentang Kebaikan

Dari Tanah yang Subur,
Petani pun Makmur

Mereka yang Selalu
Menularkan Kebaikan

ISSN 2088-2793



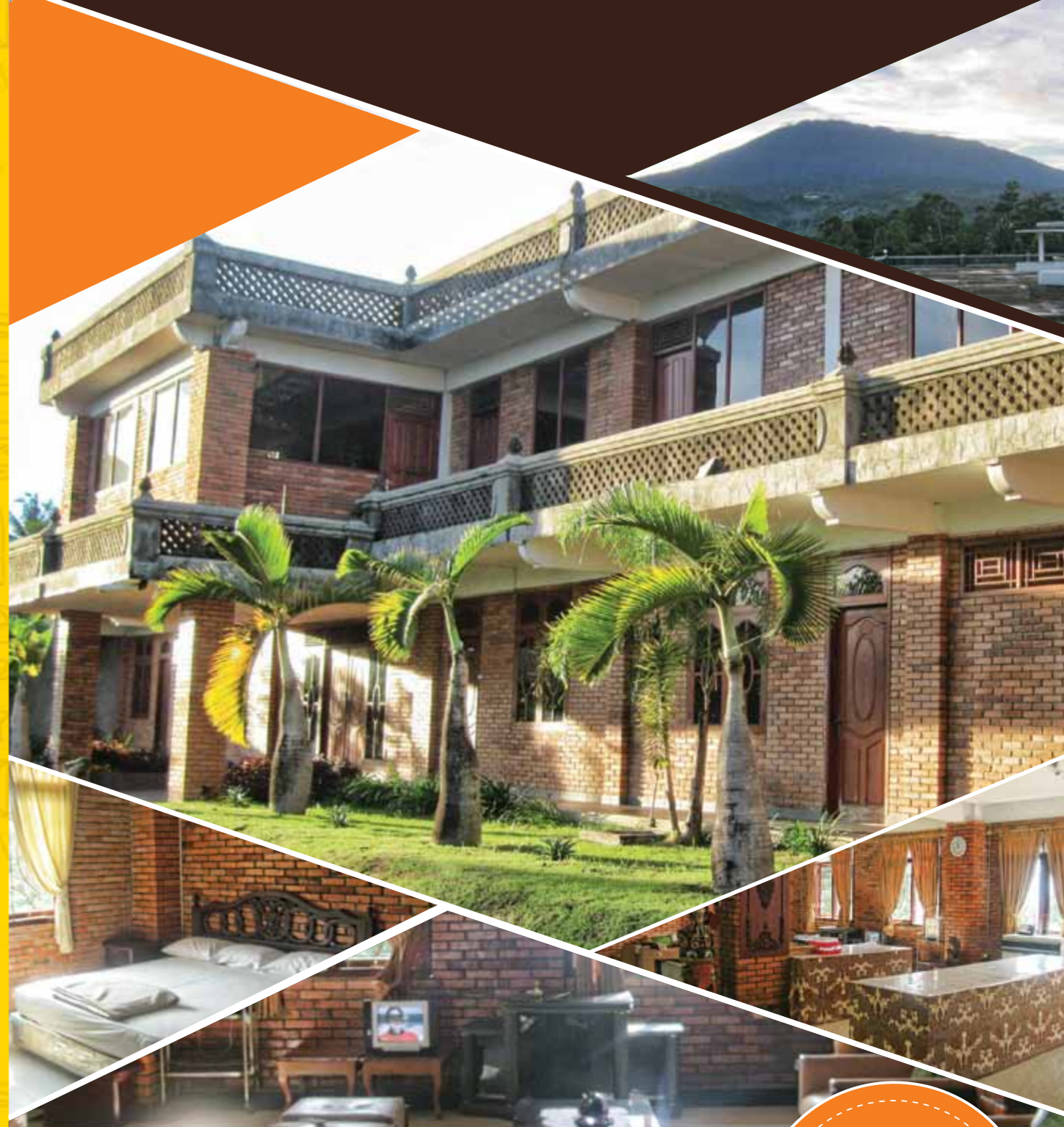
9 772088 279302

YELO ON THE GO

Ungkap ulasanmu jangan ragu
Tanpa tahu, kamu telah membantu!



yelo.id



VILLA PANCAWATI - BOGOR

- Luas Tanah : 1.600 m²
- Luas Bangunan: 2.080 m²
- Bangunan : 3 Lantai
- Kamar Tidur : 50
- Aula menampung 100 orang
- Roof top
- Swimming pool
- Sertifikat Hak Milik (SHM)

Harga Penawaran
Rp 5,1 M
(Negotiable)

Info: Poppy 0812-8001-0054 (WA & Telp)

SENARAI



10 24 Tahun Membentang Kebaikan



20 Usaha Pertanian Membaik, Keluarga Sejahtera



30 Dompot Dhuafa Movement

SENARAI

INFOGRAFIS

7 Mudik 2017

ARUS UTAMA

14 Mengantar Asa via Samudra

ARUS UTAMA

17 Dari Tanah yang Subur, Petani pun Makmur

FIGUR

36 Hidup Lebih Tenang Setelah Melayani

FIGUR

38 Bojek, Menolong Sesama dengan Restu Bunda

BERDAYA

40 Segarnya Rezeki di Lereng Merapi

RONA

48 Jangan Pernah Bosan Menebar Kebaikan



34 Mereka yang Selalu Menularkan Kebaikan



42 Keindahan Islam dan Hidayah untuk Sepasang Polisi Korea



SURAT PEMBACA

Assalamualaikum,
Saya pembaca setia Majalah Swaracinta, saya turut bangga dan ingin mengucapkan selamat ulang tahun kepada Dompot Dhuafa 24 tahun Membentang Kebaikan, Semoga lebih luas lagi dalam memberi manfaat kepada negeri.
Didu, Tangerang

Wa'alaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.
Terima kasih atas kesetiannya membaca majalah Swaracinta. Terima kasih.

-Salam Redaksi



Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin Redaksi: Parni Hadi
Wakil Pimpinan Umum/Wakil Pemimpin Redaksi: Nasyith Majidi
Direktur Eksekutif: Sugeng S. Widodo
Direktur Pemberitaan: Bambang Suherman
Direktur Pemasaran: M. Sabeth Abilawa
Dewan Redaksi: S.Sinansari Ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ismail A. Said, Nasyith Majidi, Imam Rulyawan, Yuli Pujihardi.
Sidang Redaksi: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho
Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan
Redaktur Utama: Maifil Eka Putra
Reporter: Aditya Kurniawan
Kontributor: Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin
Layout & Desain: Martias Ramadani
Sirkulasi: Rina Hutari, Melianah
Iklan & CSR: Suheng (+62 812 80797980), Poppy Rudiati (+62 812 80010054)
Web: www.swaracinta.com

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum wr.wb

Pembaca yang budiman,
 Bulan Juli ini menjadi bulan yang bersejarah bagi Dompot Dhuafa. Pasalnya, lembaga ini memperingati ulang tahun (milad) yang ke-24. Sungguh anugerah yang sangat besar dari Yang Maha Kuasa karena kami mampu menjaga eksistensi selama hampir seperempat abad.

Sejak awal, seluruh kiprah Dompot Dhuafa diniatkan untuk membantu kehidupan dan mengubah kehidupan kaum dhuafa agar mampu mandiri. Bahkan, lebih dari itu Dompot Dhuafa bercita-cita mengubah hidup kaum dhuafa, dari yang sebelumnya menerima zakat (Mustahik), menjadi orang yang mampu membayar zakat (Muzaki).

Banyak sekali yang sudah dilakukan Dompot Dhuafa untuk umat dan masyarakat. Mulai dari pendidikan gratis dan berkualitas, layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, maupun layanan sosial lainnya. Tidak hanya di penjuru Nusantara, melainkan juga dunia. Meski sudah banyak yang dilakukan, masih banyak lagi hal yang sedang direncanakan dan harus kami lakukan untuk menolong dan memerdayakan kaum dhuafa.

Semua capaian yang diraih Dompot Dhuafa selama ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan sumbangsih semua pihak. Mulai dari donatur, amil atau karyawan, hingga para mustahik yang senantiasa mendoakan lembaga ini. Karena sejatinya, tumbuh dan berkembangnya Dompot Dhuafa bukanlah hasil kerja sesaat dan segelintir orang. Melainkan, kerja kolosal yang membutuhkan waktu panjang.

Dirgahayu Dompot Dhuafa !

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

Penerbit: PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 7823411 |

MUDIK 2017



Setiap tahun, pergerakan kolosal dari kota ke desa pada muslim lebaran, bernama mudik, masih lestari. Tradisi ini dapat membawa dampak ekonomi yang signifikan. Jika mampu dikelola dengan baik, desa-desa yang selama ini terpinggirkan secara ekonomi bisa meraup berkah, karena kecipratan ekonomi kota.

33 JUTA

Jumlah pemudik pada lebaran tahun ini

ASAL PEMUDIK

5.9 JUTA
Orang (Sumatera)

22.6 JUTA
Orang (Jawa)

4.5 JUTA
Orang (Lainnya)

TUJUAN PEMUDIK

5.5 JUTA
Orang (Sumatera)

21.5 JUTA
Orang (Jawa)

5.9 JUTA
Orang (Lainnya)

EKONOMI PEMUDIK

RP 142.2 TRILIUN
Total biaya yang dikeluarkan pemudik

RP 63,6 TRILIUN
Remitansi yang dibawa pemudik

RP 205,8 TRILIUN
Total perputaran uang mudik

MODA TRANSPORTASI PEMUDIK

9.5 JUTA ORANG
Angkutan Umum

23.5 JUTA ORANG
Angkutan Pribadi

Sumber : IDEAS

Janji Sumbang Gaji

Wakil Gubernur DKI terpilih, Sandiaga S. Uno menunaikan zakat, infak, dan wakafnya melalui Dompot Dhuafa pada Ramadhan tahun ini. Ia juga berjanji akan menyumbangkan seluruh gajinya melalui lembaga amal, salah satunya Dompot Dhuafa. Berita terkait di halaman 55.

[Foto : Taufan/DD]





Tak kurang dari 14,9 juta orang yang merasakan manfaat kehadiran lembaga ini. Program ekonomi yang transformatif, melahirkan usahawan-usahawan baru, mengubah mustahik menjadi muzakki. Di bidang kesehatan yang memiliki 6 rumah sakit, 10 klinik, 17 gerai sehat, dan 55 pos sehat yang melayani dan mengadvokasi masyarakat secara langsung

”

tentang sejarah, kiprah, dan perjalanan panjang lembaga ini dalam melayani umat dan mengabdikan untuk kemanusiaan. Kami juga menyajikan jejak-jejak pemberdayaan di berbagai wilayah, kiprah para relawan, dan mereka yang pernah terlibat di lingkungan Dompot Dhuafa.

Kita bukan sekedar ingin bernostalgia, jejak hendaknya menjadi cermin bagi kita semua. Banyak lintasan peristiwa yang sarat dengan makna. Nilainya bukan pada keindahan, kegemilangan dan capaian masa lalu, justru terletak pada simpul terlemahnya. Agar kita bisa mengambil pelajaran darinya.

JAS MERAH, demikian pesan populer dari salah satu proklamator kemerdekaan Indonesia, Bung Karno. Dua kata itu merupakan singkatan dari penggalan judul pidato terakhir beliau di peringatan Hari Kemerdekaan RI, 17 Agustus 1966, “Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah”.

Banyak makna yang tersirat dari pesan itu. Semboyan itu dapat menjadi bahan introspeksi dan motivasi. Introspeksi atas apa yang telah dilakukan, mengevaluasi segala kejadian dengan mendasarkan pengalaman dan catatan masa lalu. Motivasi untuk melecut kita menjadi lebih baik dibandingkan masa lalu. Di sini proses kegagalan dan belajar menyatu, ia menjadi alat yang berharga untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang.

Semboyan ini selaras dengan firman Allah dalam Surat Al Hasyr ayat 18: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah & hendaklah setiap diri memperhatikan apa yg telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yg kamu kerjakan.”*

Segala puji bagi Allah, Dompot Dhuafa kini telah berusia 24 tahun. Usia yang cukup matang untuk sebuah organisasi. Selama hampir seperempat abad itu, Dompot Dhuafa telah menorehkan karya, di seluruh Nusantara, bahkan dunia.

Tak kurang dari 14,9 juta orang yang merasakan manfaat kehadiran lembaga ini. Mulai dari program ekonomi yang transformatif,

melahirkan usahawan-usahawan baru, mengubah mustahik menjadi muzakki. Demikian pula di bidang kesehatan yang memiliki 6 rumah sakit, 10 klinik, 17 gerai sehat, dan 55 pos sehat yang melayani dan mengadvokasi masyarakat secara langsung.

Di bidang pendidikan, selain menjangkau kawasan perbatasan dan terluar negeri ini, Dompot Dhuafa juga memiliki sekolah unggulan SMART Ekselesia Indonesia. Sekolah ini menjadi Kawah Candradimukanya siswa dhuafa berprestasi dari seluruh penjuru negeri. Semangat meraih cita-cita yang luar biasa, membawa siswa sekolah tersebut hingga saat ini selalu lulus 100 persen. Lulusannya pun tersebar di berbagai perguruan tinggi negeri favorit, bahkan kampus di luar negeri.

Tak ketinggalan, Dompot Dhuafa juga selalu hadir di berbagai polemik dari konflik sosial, krisis kemanusiaan, hingga bencana, baik di dalam maupun luar negeri. Konflik di Suriah, bencana kemanusiaan di Somalia, dan tragedi Marawi, menjadi respon terhangat Dompot Dhuafa akan krisis kemanusiaan. Advokasi dan menggulirkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar menjadi kekuatan respon cepat di lini tersebut.

Gerakan kebaikan yang terus tumbuh ini adalah hasil perjuangan para donatur, amil & karyawan, relawan, dan tak terlupa juga para mustahik yang terus mendoakan keberlangsungan lembaga ini.

Untuk itu, pada edisi kali ini redaksi menyajikan ulasan khusus

24 Tahun Membentang Kebaikan

“Titah dari Buncit Raya 37”

“Eri, coba koordinasikan zakat karyawan kepada yang berhak,” kata Parni Hadi, Pemimpin Umum sekaligus Pemimpin Redaksi Harian *Republika*, kepada Eri Sudewo, sekretaris redaksi di koran tersebut.

Hari itu, Rabu 23 Juni 1993, mungkin menjadi sejarah yang tak terlupakan bagi Eri. Ia Kaget. Dia terperangah. “Mengurus zakat?” Eri mengumam, bimbang. Penugasan Parni itu terasa berat. Ia tahu, itu bukan wilayahnya. Ia sendiri belum paham apa artinya “mustahik”. Ia pernah terlibat mengumpulkan zakat kecil-kecilan dari sebagian awak di koran *Berita Buana*, tempat kerja Eri sebelumnya, yang sebagian besar personilnya menjadi awak *Republika*. Namun, itu bukan berarti ia paham benar dan berpengalaman dalam mengelola zakat. Beruntung, Ikhwanul Kiram, seorang awak redaksi *Republika* saat itu, berbaik hati. Eri pun mendapat kuliah singkat tentang zakat. Kisah ini ditulis mantan Wakil Pemimpin Redaksi *Republika* yang kini menjadi anggota Dewan Pembina Dompot Dhuafa, S. Sinansari Ecip dalam bukunya *Jejak-Jejak Membekas*.

Titah itu bukan *ujug-ujug* keluar begitu saja dari Parni. Keinginan untuk lebih serius mengangkat dhuafa

itu tak bisa dipisahkan dari acara Tabligh Akbar bersama KH Zainudin MZ di Stadion Kridosoni, Yogyakarta, dua bulan sebelumnya. *Republika* yang baru berusia empat bulan ketika itu mengajak “Dai Sejuta Umat” melakukan syiar dalam rangka promosi.

Saat rehat di Rumah Makan Bambu Kuning, rombongan Jakarta berbincang-bincang dengan sekelompok orang dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) pimpinan Jalal Muhsin (alm). Mereka melakukan aktivitas dakwah di daerah Gunung Kidul, daerah yang lekat dengan legenda kemiskinan. Untuk misi suci di daerah tandus itu, CDP mendapat biaya dari sejumlah mahasiswa di Yogyakarta yang menyisihkan uang sakunya.

“Saya malu. Mahasiswa saja rela duitnya dipotong demi umat. Saya harus berbuat sesuatu,” kenang Parni. Ia pun mengatakan tekadnya semakin kuat, untuk membantu masyarakat lemah. Ia tak mau kalah dari mahasiswa-mahasiswa yang membiayai aktivitas CDP.

Di Jakarta, “gagasan Jogja” dan inspirasi dari mahasiswa tersebut makin kuat menuntut untuk direalisasikan. Sampai akhirnya keluar

perintah Parni kepada Eri. Aktivitas sosial, meski hanya sambilan yang sudah ada di *Republika* pun menjadi sah untuk dikembangkan. Bagaimana formatnya agar lebih optimal? Itulah yang menjadi tugas Eri untuk segera menggodoknya.

Sambil mengurus kebutuhan wartawan, sebagai salah satu tugas sekretaris redaksi, Eri melangkah. Tugas pertamanya menyebar lembar isian kesediaan berzakat ke setiap karyawan. Parni memulai dari diri sendiri, gajinya langsung dipotong 2,5%, dan minta anak buahnya ikut. Keluar pula peraturan bagi wartawan; “Barangsiapa wartawan *Republika* yang tak kuasa menolak ‘amplop’ karena alasan teknis, diminta untuk menyerahkannya sebagai infak.”

Uang amplop wartawan diserahkan ke sekretariat redaksi, berikut laporan uang diterima dari siapa, kapan, jumlahnya berapa. Sekretariat redaksi kemudian menyurati pemberi uang dengan menyebutkan siapa wartawan penerimanya dan berapa jumlah uangnya. Selain berucap terima kasih, sebelumnya disampaikan di dalam surat, uang tersebut diteruskan menjadi dana sosial. Tiap bulan keluar

daftar wartawan penerima uang amplop berikut jumlahnya, yang kesemuanya diteruskan kepada yang lebih berhak.

Aksi mulia itu akhirnya tercium juga oleh masyarakat pembaca *Republika*. Lewat telepon banyak yang menawarkan diri ikut menyalurkan zakat dan sedekahnya. Karena dana yang terkumpul memang diniatkan untuk kaum dhuafa, akhirnya gerakan kebaikan ini pun disiyarkan melalui kolom bernama Dompot Dhuafa *Republika*. Tepat tanggal 2 Juli 1993 Dompot Dhuafa resmi mendapat kolom kecil menghiasi halaman belakang *Republika*. Tanggal itu ditahbiskan sebagai hari kelahiran Dompot Dhuafa. Pembuka publikasi itu berbunyi, “Nyenyakkah tidur kita semalam, sementara tetangga sebelah kelaparan?” Langkah pertama untuk menggugah kesadaran dan mengetuk hati dermawan telah dimulai.

Kepercayaan terus bertambah. Partisipasi masyarakat berkembang di luar dugaan. Parni sadar, akan bahaya jika paradigma masyarakat penerima dana belum berubah dan menganggap dana itu gratis. “Kami tak ingin menjadi Sinterklas,” tandasnya. Maka segera ia buat garis: berikan kail bukan ikan.

Mengatasi kemiskinan, kata Parni, harus menggunakan strategi. Namun sedari awal Dompot Dhuafa tidak bisa berpretensi bisa melakukan pemberdayaan masyarakat akar rumput seorang diri. Terlampau kecil usaha yang bisa dilakukan Dompot Dhuafa. Kemiskinan bukan suatu kecelakaan, melainkan produk sistem

politik, ekonomi, sosial, dan budaya. “Karena itu kami bekerja sama dengan siapa saja dan pihak mana pun juga mempunyai perhatian kepada kaum miskin. Bahkan Dompot Dhuafa itu, kalau bisa tidak hanya menjadi milik umat Islam, tapi milik bangsa,” ungkap Parni.

Sejak hari pertama, Eri yang diamanahi untuk mengurus Dompot Dhuafa merasa harus banyak belajar. Pengetahuan tentang zakat ia reguk dari teman-teman, terutama mereka yang telah bergelut di pemberdayaan masyarakat lewat Badan Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Dia mulai intens bertemu mereka ketika usia Dompot Dhuafa sekitar 3 bulan. Ia sadar menyalurkan ZIS ternyata tidak semudah menggagas pembentukan lembaga. Perhatian dan partisipasi pembaca *Republika* maupun masyarakat secara umum, harus diimbangi pertanggungjawaban penyaluran dana yang optimal. Memang porsi alokasi sudah digariskan, namun ada kendala yang amat besar. Kendala itu tak lain: di Indonesia belum ada satu rujukan kiat pengelolaan dana zakat yang baik.

Pada tanggal 8 Juni 1994, laporan keuangan tahun 1993 yang telah diaudit oleh auditor independen Amir Abadi Jusuf dan Rekan (AAJ Associates), dipublikasikan. Tak lain, ini adalah upaya untuk menunjukkan sikap profesional dan menepis kecurigaan. “Agar masyarakat lebih *afdhol* menitipkan dananya kepada Dompot Dhuafa,” Parni menambahkan.

Ibarat bayi pula, tak selamanya

ia diberi ASI. Ada saat ia di-*sapuh*. Dompot Dhuafa harus berdiri sendiri. Kenapa? Agar ia bisa lebih profesional. Kalender menunjukkan 14 September 1994. Dompot Dhuafa menjadi sebuah organisasi yang lepas dari *Republika* dengan pertanggungjawaban langsung kepada Pemimpin Umum *Republika*. Nama barunya, Yayasan Dompot Dhuafa *Republika*. Pembentukan yayasan ini dilakukan di hadapan Notaris H Abu Yusuf SH. Tercatat sebagai badan Pendiri : Parni Hadi, Haidar Bagir (Pemimpin Perusahaan *Republika*), S. Sinansari Ecip (Wakil Pemimpin Redaksi *Republika*), dan Eri Sudewo.

Pada perkembangannya kemudian, Dompot Dhuafa juga perlu mengubah logo menjadi dua huruf “D” yang menyerupai mata pancing menegaskan bahwa lembaga ini hanya memberi kail. Logo yang dulu kurang dapat atau kurang cepat dicerna. Logo pancing tersebut berasal dari sayembara. Jurinya ialah Triawan Munaf (kini Kepala Badan Ekonomi Kreatif), Agus Idwar, dan Eri Sudewo. Logo kemudian di desain ulang oleh Triawan Munaf. Pada Tahun 2010, logo ini kembali diubah menjadi segi tiga Diamond atau bisa juga javelin (mata lembing) ganda. Logo ini memiliki filosofi, bahwa Dompot Dhuafa tidak boleh pasif. Ia harus menasar donatur secara aktif dan cepat, dan di saat yang bersamaan harus mengejar mustahik (orang miskin) hingga pelosok negeri. [Amirul Hasan]



AMBULANS TERAPUNG DOMPET DHUafa

Mengantar Asa via Samudra

Sudah banyak manfaat yang terasa dari kehadiran Ambulans Terapung LKC Dompot Dhuafa bagi masyarakat pesisir NTT, kawasan kepulauan. Mereka berharap ambulans terapung jangan sampai berhenti berlayar.

Yanti Selfiana Lada, 24 tahun, ibu muda ini merintih kesakitan. Usia kandungannya sudah mendekati masa persalinan. Anak pertama di kandungannya itu, sudah tidak sabar lagi untuk hadir ke dunia. Kontraksi di perutnya pun semakin kuat. Melihat kondisi ini, pihak keluarga yang berdomisili di

Pulau Amfoang, Nusa Tenggara Timur (NTT) ini mulai khawatir, ia segera mendatangi dukun beranak yang ada di pulau itu.

Tidak lama dukun datang, ia pun segera membantu. Segala upaya dilakukan dukun untuk menolong agar si jabang bayi keluar dengan selamat. Namun apa dinyana,

kemampuan manusia ada batasnya. Meski sudah berjam-jam dan berusaha sekuat tenaga, ternyata si bayi masih belum bisa keluar, sementara air ketuban terus mengalir dari selaput pelindung rahimnya yang sudah bocor.

Melihat kondisi ini, keluarga mulai panik dan dukun beranak itu pun

meminta pihak keluarga menghubungi tenaga medis di pulau itu. Seorang bidan desa didatangkan untuk menolong. Setelah sang bidan melihat kondisi Yanti, ia pun mulai memeriksa dan melakukan bantuan medis semampu dan seadanya.

Dari pemeriksaan bidan diketahui, ternyata jalan lahir bayi tertutup. Tidak ada lagi detak jantung yang terdengar. Sang bayi sudah diam dan dikhawatirkan sudah tiada. Pihak keluarga pun semakin galau. Ternyata benar, bayi meninggal di dalam kandungan, karena bahu bayi tersangkut dan menutupi jalan lahirnya.

Melihat situasi ini bidan pun

Saya dan masyarakat di Pulau Kera merasa terbantu dengan adanya pengobatan ambulans terapung, karena di Pulau Kera ini tidak ada Puskesmas atau Pustu.

”

merekomendasikan kepada pihak keluarga untuk membawa pasien ke rumah sakit besar. Jika tidak, akan membahayakan nyawa ibunya. Pihak keluarga meminta pertolongan kepada keluarga yang berada di Kupang.

Jarak antara Pulau Amfoang dengan Kupang, lebih kurang 150 kilometer atau 12 jam perjalanan darat. Sungguh malang, saat itu jalan darat terputus karena bencana. Akhirnya pihak keluarga tidak punya pilihan untuk membawa Yanti melalui jalan darat. Pihak keluarga pun menghubungi ambulans terapung dari LKC Dompot Dhuafa NTT yang bekerjasama dengan Baitul Mal Muamalat. Ambulans tersebut diminta membantu mengevakuasi pasien Yanti dari Pulau Amfoang ke RS Naibonat di Kupang.

Mendapat panggilan darurat, ambulans segera meluncur ke TKP dan mengevakuasi Yanti. Namun malang tidak dapat ditolak dan mujur tidak dapat diraih, setelah perjalanan yang melelahkan membawa pasien dari Pulau Amfoang ke Kupang selama 5 jam, Yanti ternyata menyerah. Ia kembali kepada Sang Pencipta sebelum ambulans berhasil sandar

dengan baik di pelabuhan Kupang.

Meski Yanti tetap dibawa ke rumah sakit, tapi bayi dan ibu tetap tak dapat dipisahkan. Setelah pemberian pengawet, (sesuai aturan agama Nasrani yang dipeluk Yanti) akhirnya jenazah kembali dibawa pulang dengan ambulans terapung LKC Dompot Dhuafa, untuk dikuburkan di Amfoang.

Peristiwa di atas merupakan salah satu peran sentral ambulans terapung Dompot Dhuafa yang dipersembahkan untuk masyarakat kepulauan di Nusa Tenggara Timur. Keberadaannya sangat membantu warga NTT di pesisir yang memiliki 1.192 pulau itu. Secara geografis, NTT merupakan daerah maritim dengan luas laut 200.000 km², 4 kali lipat dari luas daratan.

Ambulans terapung memiliki peran penting untuk melayani kesehatan warga. Jangkauannya meliputi Ende, Lembata, Amfoang, Rote, Pulau Sulamu dan Pulau Kera. Meskipun tidak semua berujung dengan suka cita seperti yang dirasakan keluarga Yanti, namun keberadaannya sangat dinantikan oleh masyarakat kepulauan tersebut.

Kehadiran ambulans terapung juga menjadi kebahagiaan bagi masyarakat Pulau Kera dan Kampung Bajo, Kelurahan Sulamu, NTT. Sekali sebulan ambulans ini singgah di kawasan tersebut. Untuk mencapai Pulau Kera, ditempuh dalam 1 jam perjalanan laut dari Kupang dan 1,5 jam untuk ke Pulau Bajo.

Dengan fasilitas kesehatan ini, masyarakat Bajo dan Kera dapat



pelayanan kesehatan dasar dan KB. Masyarakat di sana dapat memperoleh alat kontrasepsi berupa pil, suntik dan implan secara gratis. Selain itu mereka juga mendapat edukasi kesehatan reproduksi dan kesehatan lainnya, agar kisah sedih yang dialami Yanti tidak dirasakan penduduk lainnya di pulau itu.

Seperti yang dirasakan Nurani yang bayinya lahir tanpa anus. Ia berasal dari Kabupaten Ende. Setiap waktu yang dijadwalkan rumah sakit untuk perawatan anaknya, ia harus bolak-balik ke rumah sakit untuk memeriksakan kesehatan anaknya. Itu akan terus dilakukan, hingga nanti tahap operasi plastik pembuatan anus buatan bagi bayinya. Nurani sangat merasakan manfaat dari ambulans terapung ini.

Aisyah, salah satu Kader Pos Sehat Pulau Kera melalui Nona Mutia, staf bidang komunikasi program LKC Dompot Dhuafa NTT menuturkan, "Saya dan masyarakat di Pulau Kera merasa terbantu dengan adanya pengobatan ambulans terapung, karena di Pulau Kera ini tidak ada Puskesmas atau Pustu. Jadi kalau kita sakit kita harus naik kapal ke Puskesmas yang ada di Pulau Sulamu. Di sana kita harus membayar lagi untuk berobat karena tidak ada kartu kesehatan. Jadi dengan adanya ambulans terapung ini kita sangat terbantu, kita tidak perlu lagi keluar uang untuk naik kapal ke Pulau Sulamu dan bayar obat kalau kita sakit."

Ketua RT Pulau Sulamu, Hamdan, 54 tahun, mewakili warga Pulau Kera juga mengucapkan banyak terimakasih karena dengan adanya bantuan

ambulans terapung dari LKC Dompot Dhuafa beberapa warga Pulau Kera dapat dirujuk ke RS yang berada di Kota Kupang.

Seperti disampaikan Direktur LKC NTT, drg. Martina Tirta Sari, wilayah NTT adalah daerah kepulauan yang jarak antar pulau beragam. Khusus untuk kesehatan, pusat rujukan berada di Pulau Timor, yang jaraknya cukup jauh dari pulau-pulau besar lainnya. Meski masyarakat setempat memiliki perahu, namun tidak mampu melakukan perjalanan jauh. Keberadaan ambulans terapung menjadi salah satu solusi rujukan antar pulau. *[Maifil Eka Putra]*



DI BALIK PROGRAM PERTANIAN DOMPET DHUAFA

Dari Tanah yang Subur, Petani pun Makmur

Secara kasat mata tidak ada yang berbeda dari sebuah lahan pertanian sayur di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Cipanas, Cianjur, Jawa Barat. Di pinggir pematang yang hanya dipisahkan jalan setapak pakcoy berusia 15 hari tampak menghijau, warna senada juga diciptakan oleh salad air yang sedang masuk masa panen. Semuanya

terhampar luas bak permadani raksasa yang menyejukkan mata.

Namun jika diperhatikan, semua komoditi yang ditanam itu pada bagian batang tak dijejali butir-butir pupuk kimia, daunnya pun juga bisa langsung disantap tanpa takut terkontaminasi residu dari pestisida. Berjarak selemparan batu dari lahan pertanian tersebut, 6 orang petani

si empunya kebun terlihat sibuk mengemas sayuran pasca panen di bangunan bermaterial bambu. Selain pakcoi dan selada air para petani itu juga tampak tengah menyortir cabai merah, brokoli, tomat *chery* dan wortel.

Belum juga semua sayuran itu terkemas rapi, rombongan petani lain yang tengah berada di kebun



kembali datang sambil membawa puluhan kilogram sayur yang baru dipanen dari Green House yang terletak tepat di tengah kebun.

Begitulah suasana di kebun sayur sehat milik paguyuban Sumber Jaya Tani binaan Dompot Dhuafa. Manager Pemberdayaan Ekonomi Dompot Dhuafa Beni menuturkan, program Green Horti di Desa Sindang Jaya merupakan salah satu turunan dari program Mustahik Move to Muzakki (M3) berbasis pertanian. Dengan komoditas hortikultura, program ini melibatkan 30 orang petani. Masing-masing dari petani mengelola lahan seluas 2.000 meter persegi, di mana 500 meternya digunakan untuk pertanian sehat atau organik.

Green Horti di Desa Sindang Jaya merupakan satu dari 30 program pemberdayaan ekonomi yang dimiliki Divisi Pertanian Sehat Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa yang tersebar

di seluruh pelosok tanah air.

Beni berujar, guna mencetak petani yang andal, baik dari sistem manajemen dan bercocok tanam, Dompot Dhuafa melakukan pendampingan, mulai dari teknik bertani, budidaya sayuran organik, panen, kelola manajemen keuangan hingga pasca panen.

Bahkan, petani juga diajak belajar menjadi pribadi yang lebih baik dari segi akhlak dan perilaku melalui kajian-kajian dan pembinaan di kantor paguyuban tiap bulan. Selain itu, para petani juga diarahkan untuk menjadi muzakki, atau orang yang mampu membayar zakat.

Beni menambahkan, program Green Horti diharapkan dapat memandirikan petani, sehingga secara perlahan ke 30 petani penerima manfaat taraf ekonominya dapat merangkak naik dan mampu keluar dari belunggu kemiskinan.

“Ini merupakan basis pemberdayaan. Konsep besarnya adalah kami ingin menciptakan sebuah industri pertanian dari hulu hingga hilir sehingga perekonomian dapat berjalan dengan mandiri dan berkelanjutan. Namun dari 30 orang itu kemarin ada yang meninggal dunia, jadinya ada 29 petani,” kata Beni.

Melalui program Green Horti, petani juga mendapatkan kepastian harga pasar. Pasalnya, sebelum Dompot Dhuafa mendarat di Desa Sindang Jaya tak sedikit para petani yang kerap dipermainkan tengkulak. Untuk membantu pemasaran produk, pihaknya bersinergi dengan Dompot Dhuafa Niaga. Setiap hari sayur-mayur dipasok ke sejumlah restoran dan untuk konsumsi rumah tangga di Kota Bogor dan Jakarta.

Produk ini juga dipasarkan di swalayan dengan harga jual yang

kompetitif. Namun khusus untuk sayuran yang memiliki kualitas nomor 2 atau great B, tetap akan dijual ke pasar tradisional Cipanas dengan harga serupa dengan sayur konvensional.

“Dana zakat dari Dompot Dhuafa yang masuk ke program Green Horti ditujukan untuk membuka belunggu kemiskinan masyarakat. Semuanya kami coba bantu dari hulu ke hilir. Hingga masuk tahun ke-3 pemberdayaan dari 29 orang petani sudah ada 10 orang yang pendapatannya melebihi UMR Cianjur. Aset mereka meningkat pesat,” jelas Beni.

Pendamping Petani Binaan Dompot Dhuafa, Asep Hambali menambahkan, semua petani diarahkan supaya pendapatannya meningkat 1,5 kali lipat dari UMR Cianjur. Per Juni 2017 tercatat sudah ada 10 orang petani yang penghasilannya Rp 3-4 juta per bulan atau telah berhasil melebihi UMR Kota Cianjur, sedangkan 19 orang lainnya pendapatannya masih diangka Rp 1,5 - 2 juta per bulan.

Asep menuturkan pada tahap awal pemberdayaan seluruh petani diberikan modal tanam. Modal tersebut bukan dalam bentuk uang, tetapi berupa bibit, pupuk dan peralatan tani yang diberikan secara cuma-cuma. Hadirnya Green House yang berjumlah 5 buah diakui Asep juga turut mendongkrak pendapatan petani. Berkat hadirnya Green House para petani menjadi mampu menciptakan sayur-mayur sehat *great*

A yang memiliki harga jual tinggi.

“Ada 3 Green House yang bermaterial besi dan 2 yang bambu. Semuanya ikut andil dalam menyukseskan program pertanian sehat. Setelah Dompot Dhuafa memberikan modal, hasil pertanian juga dibantu untuk dipasarkan. Namun secara perlahan petani juga diajari untuk bisa memasarkan secara mandiri,” ucap Asep.

Asep berharap program Green Horti dapat terus melahirkan penerima manfaat karena dampaknya sangat terasa mampu mendorong para petani lokal keluar dari belunggu kemiskinan. Salah satunya Maman Suherman Ketua Kelompok Paguyuban Sumber Jaya Tani yang secara perlahan mulai merasakan perubahan taraf ekonomi.

Sejak paguyuban taninya dibantu kelola oleh Dompot Dhuafa seluruh aset milik petani meningkat hingga 6 kali lipat. Peningkatan tersebut dipicu oleh meroketnya harga jual hasil pertanian dan stabilitas harga. Setiap hari tak kurang ada 250-270 kilogram sayuran yang berhasil dipanen dari 25 jenis komoditi yang dikebunkan. Setiap kilogram sayur dipatok dengan harga mulai dari Rp 10 ribu hingga 30 ribu sesuai dengan jenis.

“Berkat Dompot Dhuafa pendapatan saya jadi Rp 4 juta per bulan. Meski belum banyak tetapi Alhamdulillah sedikit-sedikit bisa bantu biaya sekolah anak. Kalau untuk modal tanam Alhamdulillah dibantu Dompot Dhuafa jadi saya tidak mengeluarkan uang lagi,” ujar Maman.

Maman mengaku setiap 4 bulan sekali dirinya bersama 28 petani lain juga dianjurkan untuk menabung dengan besaran Rp 500 ribu. Uang tersebut murni digunakan untuk pribadi jika sewaktu-waktu berhadapan dengan kebutuhan yang mendesak. Meningkatnya taraf ekonomi para petani juga berdampak pada kesejahteraan warga desa, pada bulan Ramadan, Paguyuban Sumber Jaya Tani besama Dompot Dhuafa melakukan tebar zakat untuk 300 orang.

“Kemarin kami tebar 9 kuintal beras untuk 300 warga desa. Bersamaan dengan itu anggota paguyuban juga melakukan urunan Rp 30 ribu per orang untuk dibelikan mie instan untuk dibagikan kepada warga,” jelas Maman.

Maman bersama segenap anggota Paguyuban Sumber Jaya Tani berharap program Green Horti Dompot Dhuafa dapat lebih banyak mensejahterakan petani seperti dirinya yang masih banyak tersebar diseluruh pelosok tanah air.

Program Green Horti yang dijelaskan di atas adalah satu dari sekian banyak program pemberdayaan Dompot Dhuafa di bidang pertanian. Petani yang selama ini menatap kabur masa depannya, digandeng dan didampingi. Hasilnya, mereka pun hidup makmur dan menikmati lahannya yang subur. *[Aditya Kurniawan]*



LYUS YUSUF:

Usaha Pertanian Membaik, Keluarga Sejahtera

Ratusan batang kaylan yang baru berusia 17 hari mulai menghijau di lahan milik Lyus Yusuf (52). Di atas lahan seluas 650 meter persegi itu, tidak hanya kaylan yang ditanam Lyus, tetapi juga ada selada air, pakcoi, wortel, labu dan bayam yang tumbuh saling berdampingan.

Masing-masing tanaman itu hanya dibatasi oleh pematang lahan yang lebarnya tak lebih dari setapak kaki orang dewasa. Dengan wajah sumringah, tatapan mata Lyus memberi isyarat bahwa dalam waktu 15 hari mendatang seluruh komoditi yang ditanamnya sudah bisa dipanen.

"Kaylan yang ini, paling bulan depan sudah bisa dipanen," ucap Lyus

sambil membat gulma yang tumbuh di kanan - kiri bedengan.

Setelah lahannya bersih dari gulma, Lyus melanjutkan kegiatannya dengan memperhatikan Sobari, anak pertamanya yang sedang mensortir bibit pakcoi. Lyus tak lagi "bawel" memerintah, dengan lihai Sobari pun cermat mencabut bibit yang besarnya seragam untuk dipindahkan ke areal yang lebih luas.

Dengan mengusung konsep pertanian sehat, Lyus bisa memanen sayur setiap satu bulan sekali. Ketika masuk masa panen pun Lyus tetap bisa bernafas lega. Pasalnya semua sayuran hasil pertanian bapak dua orang anak itu tetap bisa terserap pasar berkat hadirnya program Green

Jelang masa tanam, kami tidak lagi pusing memikirkan modal karena Dompot Dhuafa selalu memberikan modal dalam bentuk bibit, pupuk, dan alat tani. Jadi keuntungan jual sayur ya buat saya semua.

”

Horti.

Sebelum ikut program ini, Lyus tak lebih seorang petani gurem yang kondisi ekonominya morat-marit. Keadaan itu diperparah oleh ulah para tengkulak yang kerap membohongi petani terkait harga jual produk. Tak jarang Lyus mesti berutang sana-sini untuk sekedar menyambung hidup dan mendapatkan modal tanam.

Sekali waktu, sayuran Lyus pernah tak dibayar oleh tengkulak karena sayurnya tak laku terjual di tingkat pedagang. Dengan kondisi seperti itu Lyus terpaksa harus kembali membongkar celengannya untuk modal tanam berikutnya.

Kehidupan Lyus berubah ketika dirinya terpilih menjadi petani binaan Dompot Dhuafa. Sebagai penerima manfaat sedikit banyak kondisi ekonomi keluarga Lyus mulai membaik. "Jelang masa tanam kami tidak lagi pusing memikirkan modal karena Dompot Dhuafa selalu memberikan modal dalam bentuk bibit, pupuk dan alat tani. Jadi keuntungan jual sayur ya buat saya semua," kata Lyus yang tergabung dalam Paguyuban Sumber Jaya Tani.

Kendati lahan yang digarapnya bukan milik pribadi, Lyus mengaku pendapatannya melonjak hingga 3 kali lipat. Jika dahulu ia hanya bisa membawa pulang hasil panen Rp 3-4 juta per bulan, sekarang Lyus bisa mengantongi Rp 7-9 juta per setiap kali panen dengan meraup keuntungan bersih yang dirata-rata Rp 4 juta per bulan.

Dari keuntungan tersebut, kini ada pemandangan berbeda di rumah Lyus yang terletak di RT 03, RW 04, Kampung Pada Jaya. Ada dua unit sepeda motor bebek keluaran teranyar yang terparkir. Hebatnya, kedua kuda besi milik Lyus itu telah lunas pembayarannya.

"Untuk bantu-bantu orang tua, dulu anak saya jadi tukang ojek, tapi motornya meminjam ke tetangga. Sekarang sudah beda, anak saya bisa ojek pakai motor sendiri dan kalau sore, si Sobari saya suruh bantu-bantu di kebun karena hasilnya mulai kelihatan," kenang Lyus.

Berkat program Green Horti pula kedua cucu Lyus jadi bisa sekolah dan tercukupi biaya pendidikannya. Tak berhenti di situ, berdirinya *green house* yang berjumlah 4 buah juga turut menjadi faktor keberhasilan panen. Lyus mengatakan selain warga Pada Jaya, petani penerima manfaat juga tersebar di Kampung Ciketuk dan Pakalongan yang taraf perekonomiannya juga semakin membaik.

Meningkatnya taraf ekonomi keluarga tak lantas membuat Lyus tinggi hati. Jika ada rezeki lebih Lyus kerap menyisihkannya untuk diberikan kepada anak yatim yang ada di desanya. Lyus menuturkan sistem kerja yang diterapkan Dompot Dhuafa patut diacungi jempol. Selain menanamkan nilai-nilai positif berbasis kearifan lokal, juga memberikan ilmu manajemen keuangan yang baik.

Lyus bersama paguyuban Sumber Jaya Tani sadar betul, bahwa persaingan

sayur mayur di tingkat masyarakat sudah mengkhawatirkan, terutama semakin derasnya sayur impor yang masuk ke dalam negeri. Untuk itu, sebagai unsur pembeda Lyus menanggapi tantangan dari Green Horti untuk menanam sayur dengan pola pertanian organik.

Selain menyehatkan dan berbeda, sayuran organik diakui Lyus juga bisa menimbulkan daya saing ekonomi yang kompetitif serta mampu mendongkrak kualitas sayur mayur lokal. Sejak daerah Sindang Jaya ditunjuk sebagai penerapan program Green Horti sedikit banyak sayuran asal Cianjur mulai kembali diakui kualitasnya.

"Saya banyak-banyak ucapkan terimakasih kepada Dompot Dhuafa. Ekonomi keluarga jadi lebih baik, keuntungan yang saya dapatkan juga tidak kepotong untuk modal karena modal selalu diberikan Dompot Dhuafa tiap masuk masa tanam," ucap Lyus. [Aditya Kurniawan]

Saya banyak-banyak ucapkan terimakasih kepada Dompot Dhuafa. Ekonomi keluarga jadi lebih baik, keuntungan yang saya dapatkan juga tidak kepotong untuk modal karena modal selalu diberikan Dompot Dhuafa tiap masuk masa tanam

”

Apresiasi Mereka Terhadap Dompot Dhuafa

Genap 24 tahun Dompot Dhuafa berkhidmat untuk masyarakat. Membawa harapan kepada mereka yang selama ini terpinggirkan, menghadirkan suka kepada yang berduka, dan memuliakan mereka yang terlupakan.

Selama 24 tahun berkiprah, berbagai pengakuan dan penghargaan telah diberikan, baik dari dalam maupun luar negeri, personal maupun institusi. Semua itu bisa diraih, tentu saja, karena peran semua pihak, mulai dari amil, karyawan, manajemen, relawan, donatur, hingga masyarakat yang merasakan manfaat atas kehadiran Dompot Dhuafa.

Berikut ini beberapa tanggapan dan komentar tentang Dompot Dhuafa:



"Semoga Dompot Dhuafa semakin memberikan makna bagi peningkatan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia,"
(Khofifah Indarparawansa | Menteri Sosial Republik Indonesia)

"Di tengah-tengah masyarakat yang individualismenya semakin meningkat, Dompot Dhuafa mampu membangun kepedulian dan solidaritas. Ini luar biasa, ini saya tertarik."
(Jend. (Purn) Moeldoko | Mantan Panglima TNI)



"Untuk menguji integritas kita lihat bagaimana seseorang memegang uang. Uang dan kekuasaan biasanya membuat orang "buta". Tapi saya yakin, pimpinan Dompot Dhuafa dapat mengatasinya dengan transparansi dan akuntabilitas dalam hal keuangan dan sistem pengelolaannya. Zakat yang mereka kumpulkan dikelola dan diperuntukkan kepada mereka yang benar-benar berhak. Dompot Dhuafa tumbuh menjadi salah satu lembaga filantropi terbesar di Indonesia. Ini membuktikan, bahwa seseorang mau membagikan kekayaannya jika ia tahu untuk apa uang mereka digunakan." **(H.E. Maria Leonor G. Robredo | Wakil Presiden Filipina)**



"DD sebagai Lembaga Amil Zakat telah memberikan sumbangan besar terhadap rakyat Indonesia di segala bidang dan situasi. Tidak hanya pada saat Gempa tapi dalam situasi normal pun DD tetap hadir. DD telah menggalakkan dan memotivasi muslim untuk berzakat. Selain itu, pengelolaan DD yang professional, muzakki atau masyarakat menjadi semakin percaya terhadap DD."
(Irwan Prayitno | Gubernur Sumatera Barat)

"Itu sebabnya (keberadaan) Dompot Dhuafa sangat penting, karena negara tidak akan sanggup menyelesaikan persoalan kemiskinan, apalagi ada proses pemiskinan. Peran Dompot Dhuafa sangat strategis, dia bisa menjadi komplementer yang akan membangun suatu upaya baru untuk mengatasi kemiskinan."
(Bambang Widjojanto | Aktivist Antikorupsi, Mantan Komisioner KPK)





SEKOLAH LITERASI DI PULAU MERANTI

Jejak Karya di Beranda Negeri

Kehadiran Sekolah Literasi Dompot Dhuafa di Desa Sokop, Kabupaten Meranti disambut baik Suku Akit sebagai suku asli Pulau Rangsang itu. Bahkan kepindahan Siti-Kitty guru pertama sekolah literasi itu diratapi oleh komunitas Suku Akit, bagaimana nasib sekolah literasi setelah Siti-Kitty pergi?

Malam 27 Ramadhan merupakan hari besar bagi masyarakat Suku Akit (Suku Akik), suku terasing di Pulau Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Propinsi Riau. Di setiap halaman rumah penduduk berdiri sebuah panggung seukuran meja namun agak tinggi, yang disebut sanggar. Di atas sanggar itu tersaji berbagai makanan yang enak mewakili makanan yang ada di atas rumah. Sanggar dan sekeliling

rumah serta di sepanjang jalan masuk ke rumah dihiasi obor. Dari kejauhan terlihat cahayanya berkelau menghiasi pekatnya malam.

Sepanjang malam itu, rumah-rumah komunitas Suku Akit terbuka untuk umum. Mereka sedang lebaran, masing-masing saling berkunjung dan bersilaturahmi, setiap tamu yang naik ke rumah belum boleh turun sebelum makan nasi dan kue serta minuman yang disuguhkan.

Perayaan ini agak sama dengan cara umat Islam merayakan lebaran. Sebagian besar warga Suku Akit masih menganut agama nenek moyang. Namun, karena agama mereka tidak diakui pemerintah, kolom agama di KTP diisi Budha. Alasannya, cara mereka menyembah Tuhan mirip dengan agama Sidharta itu.

Suku Akit merupakan salah satu suku asli yang mendiami wilayah Provinsi Riau. Suku Akit mendiami

wilayah Pulau Rupat, tepatnya di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Kepulauan Meranti tepatnya di Pulau Padang (Sungai Labu, Kudap, Dedap, Selat Akar, Bagan Melibur, Kunsit), Pulau Merbau (Cemaning, Ketapang, Renak Dungun), Pulau Tebing tinggi (Tanjung Peranap, Aer mabuk, Kundur, Lalang, Sesap, Batin Suir) dan Pulau Rangsang (Api-api, Linau Kuning, Bungur-Kuala parit, Sonde, Sungai Rangsang, Tanjung sari, Sokop, Mereng, Bandaraya, Banau, Sipije).

Suku Akit juga ada di Kabupaten Pelelawan, tepatnya di Kecamatan Kuala Kampar Pulau Mendol. Suku ini telah lama mendiami pulau ini, sebelum suku-suku lainnya menjadikan pulau ini sebagai tempat tinggal. Untuk mempererat solidaritas dalam Suku Akit, sejak tahun 2000 telah terbentuk Lembaga Adat Suku Asli Akit (LASA) di tingkat Kabupaten, tingkat Kecamatan dan tingkat desa/pedusunan. Saat ini Suku Akit telah banyak berbaur dengan masyarakat lainnya.

Karena mata pencarian Suku Akit adalah berburu dan meramu, serta nelayan, maka kehidupan mereka selalu berpindah-pindah (nomaden). "Meskipun sudah punya rumah untuk menetap, namun sebagian mereka tidak juga mau menetap. Terkadang pulang sekali dua bulan ke rumah," ungkap Riyati, 32 tahun, tokoh masyarakat Desa Sokop yang juga berprofesi sebagai guru.

Kondisi pendidikan di kawasan ini juga sangat terbelakang. Sekolah

terdekat berjarak berada di desa tetangga yang jaraknya cukup jauh. Fasilitas sekolah juga sangat minim, termasuk guru dan tenaga pengajar. Saat pemerintah pusat mengunjungi kawasan ini, mereka menjanjikan akan membangun gedung sekolah di Desa Sokop, namun janji itu tak kunjung datang.

Keprihatinan Riyati terhadap kondisi pendidikan warga desa memotivasinya untuk membuat sekolah ala kadarnya. Dibantu sang suami, di samping rumahnya Riyati membangun bedeng untuk dijadikan ruang kelas. Dengan perabotan meja sederhana Riyati mengajar anak-anak Suku Akit agar bisa tulis baca.

"Awalnya sangat susah, karena mereka sering berpindah-pindah meski sudah punya rumah di Sokop," ungkap Riyati.

Tapi dengan pendekatan kekeluargaan, akhirnya warga Suku Akit secara perlahan mau memberikan kesempatan pada anak-anak mereka untuk belajar di bedeng sederhana itu. Karena anak-anaknya sudah mulai belajar atau sekolah, maka orang tua mulai berpikir untuk tidak meninggalkan rumahnya dalam waktu yang lama. Mereka mulai punya harapan, suatu saat nanti anaknya bisa lebih hebat dari mereka.

Mereka tidak ingin lagi melihat anaknya mencari nafkah dengan meramu dan berburu, mereka berharap lebih, mereka ingin anak-anak mereka bisa sukses di masa depan.

Pada tahun 2016, Riyati kedatangan dua orang utusan Dompot

Melihat perjuangan dan harapan Riyati untuk menghadirkan sekolah yang resrepresentatif, akhirnya Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa mengabulkan harapan itu dengan membangun sekolah di Dusun Bandarraya pada 9 Februari 2016 lalu

”

Dhuafa; Agung dan Zayd Sayfullah dari Makmal Pendidikan. Mereka melakukan penilaian awal ke Pulau Rangsang Pesisir itu. Kepada mereka disampaikan pentingnya sekolah untuk anak-anak suku Akit.

Melihat perjuangan dan harapan Riyati untuk menghadirkan sekolah yang resrepresentatif, akhirnya Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa mengabulkan harapan itu dengan membangun sekolah di Dusun Bandarraya pada 9 Februari 2016 lalu. Sekolah itu menjadi lokal jauh dari SDN 12 Desa Sokop yang berjarak sekitar 3 km dari lokasi tersebut.

Bukan hanya itu, agar sekolah itu bisa langsung berfungsi seperti sekolah lainnya, Dompot Dhuafa juga mengirim guru lulusan Sekolah Guru Indonesia (SGI) ke sana untuk mengajar. Siti Kurniati dan Kitty Andriany merupakan guru pertama yang bertugas di Sekolah Literasi Dompot Dhuafa di Sokop.



KENANGAN MANIS SITI DAN KITTY

Kehadiran Siti-Kitty, begitu pasangan ini dipanggil, di dalam komunitas Suku Akit di Desa Sokop, seperti 'malaikat penolong' bagi mereka. Tak ayal, ketika tugas mereka berakhir 2 Februari 2017 dan tugas mereka digantikan Konsultan Relawan Sekolah Literasi Indonesia Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa yang baru, Redovan Jamil, masyarakat Suku Akit benar-benar merasa kehilangan.

"Saya dan warga menangis sejadi-jadinya. Saya merasa kehilangan, sama sedihnya dengan kematian anak kandung. Mungkin warga saya juga merasakan hal yang sama. Sehingga perpisahan dengan Siti-Kitty terasa sangat berat, acara perpisahan itu jadi penuh dengan ratapan," ujar Aheng, 63, Ketua Adat Suku Akit di Bandarraya, Sokop kepada Swara Cinta.

Salah satu sebab Suku Akit merasa kehilangan dengan kepergian Siti-

Kitty, tutur Aheng, karena mereka berakhlak mulia. Mereka tidak membedakan orang, mereka mencintai anak-anak Suku Akit dengan tulus. Mereka tidak saja mengajarkan anak-anak Suku Akit di sekolah, tapi juga sampai ke rumah. Bagi warga Suku Akit, Siti-Kitty lebih dari saudara kandung, ia diterima dengan pintu terbuka di setiap rumah Suku Akit di Sokop.

Selama ini, lanjut Aheng, Siti-Kitty telah berhasil memotivasi Suku Akit untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mereka juga berhasil mempererat persaudaraan sesama warga Suku Akit yang dulu hidupnya berpindah-pindah dan cenderung sendiri-sendiri, menjadi hidup bersama serta saling gotong royong.

"Kebersamaan orang tua secara otomatis terjalin ketika kesadaran menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah. Siti dan Kitty juga memotivasi

para orang tua, jadi apapun kebutuhan sekolah, orang tua dengan ikhlas membantu secara gotong royong," jelas Aheng.

Setelah Siti-Kitty pergi, tugasnya digantikan Redovan Jamil, kelahiran Padang Benai, Sumatera Barat, 10 Mei 1993. Menurut Aheng, kehadiran Pak Jamil, begitu mereka memanggil, dapat sedikit mengobati kehilangan mereka terhadap kepergian Siti-Kitty.

"Pak Jamil sama dengan Siti-Kitty, juga dicintai warga Suku Akit. Anak laki-laki kami jadi *buntut* Pak Jamil. Ke mana pak Jamil pergi mereka ikut semua. Bahkan mereka juga menemani Pak Jamil tidur di rumah guru yang dibangun di dekat masjid dekat sekolah literasi Dompot Dhuafa," terang Aheng.

Aheng berharap, Pak Jamil jangan dipindahkan seperti Siti-Kitty, mereka takut kehilangan lagi.



BEDA AGAMA TAK MASALAH

Kehadiran sekolah literasi Dompot Dhuafa di Bandarraya, Desa Sokop, Pulau Rangsang di komunitas Suku Akit yang berbeda agama dan keyakinan, ternyata tidak menjadi persoalan bagi masyarakat setempat.

"Bagi kami beda agama dan keyakinan tidak masalah. Bahkan kalau anak kami mau ikut Islam tidak masalah asal mereka bisa sekolah," ungkap Aheng.

Aheng mengaku anak bungsunya Abdul Qowi (13) bahkan sudah masuk Islam bersama teman-temannya Amzah (14), I'som (15), Sya'bah (12), Zaitun (13) dan Akhyar 914). Dan bahkan Abdul Qowi, I'som dan Akhyar akan dibawa ke Banten, untuk belajar di pesantren hafalan Al Quran pasca lebaran 1438 H ini.

"Mereka ingin jadi penghapal Alquran, jadi Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa bagi kami seperti 'dewa' yang membantu kami, menyatukan kami, mendidik kami dan memperhatikan kami. Kami berterimakasih dengan kehadiran Dompot Dhuafa di Sokop, hidup kami jadi berubah,

”

memfasilitasinya," tutur Jamil, Konsultan Sekolah Literasi Dompot Dhuafa pengganti Siti-Kitty kepada Swara Cinta.

Mengenai rencana membawa

Abdul Qowi dan teman-temannya ke tanah Jawa untuk belajar di pesantren, Aheng mengaku senang. "Saya harap anak saya menjadi sukses dengan pilihan keyakinan dan masa depannya," kata Aheng dengan wajah berseri-seri.

Berpisah dengan anak, apalagi anak bungsu tentu menjadi bagi Aheng sangat menyedihkan, namun demi masa depan Abdul Qowi, ia ikhlas dan dia menyerahkan sepenuhnya ke Dompot Dhuafa untuk mendidik dan mendampingi anaknya dan anak Suku Akit lainnya selama di Jawa.

"Dompot Dhuafa bagi kami seperti 'dewa' yang membantu kami, menyatukan kami, mendidik kami dan memperhatikan kami. Kami berterimakasih dengan kehadiran Dompot Dhuafa di Sokop, hidup kami jadi berubah, dari yang tadinya terabaikan dan tidak ada yang memperhatikan kini penuh gairah dan kebersamaan," ungkap Aheng yang masih beragama asli Suku Akit ini dengan mata berkaca-kaca.

Dengan penerimaan Suku Akit terhadap sekolah literasi di Bandarraya, Desa Sokop, Kecamatan Rangsang Pesisir membuat tugas Riyati selaku pengelola SDN 12 Sokop Lokal Jauh, dan Mualimsyah, Sulastri dan Redovan Jamil sebagai guru di SDN 12 Sokop Lokal Jauh itu menjadi gampang dan mudah. [Maifil Eka Putra]

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us on:



Informasi lebih lanjut, hubungi:
Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411



tokopedia



TopDonasiBebas

Wujudkan Mimpi Perempuan Lewat Kebaikan, Dimulai dari Tokopedia

Charity Partner: DOMPÉT DHUAFĀ

#DimulaidariTokopedia



|| Inspirasi Untuk Dunia ||

Live Streaming
www.radioswaracinta.com





Dompet Dhuafa Movement

*Moh. Arifin Purwakananta

Ketika bergabung bersama Dompet Dhuafa (DD) tahun 1999, saya mendapati orang-orang hebat. Mereka adalah Eri Sudewo, Jamil Azzaini, Rini Suprihartanti, Nana Mintarti, melengkapi yang sudah tidak lagi di DD seperti Agus Idhwar dan lainnya. Setelah mengenal Pak Eri Sudewo, bersyukur sejak kemudian saya juga mulai berkenalan dengan jajaran daftar pendiri yang namanya tercantum di akta Yayasan Dompet Dhuafa, yaitu, Parni Hadi, Haidar Bagir, dan Sinansari Ecip.

Tentu saya tak dapat menyebut semua nama lainnya yang sudah menunjukkan karyanya di Dompet Dhuafa. Terlalu banyak bintang di organisasi ini. Bahkan nyaris semua pemain di Dompet Dhuafa ini adalah bintang di areanya.

Pada 4 Juli 2013, saya menyelesaikan tugas terakhir selaku Direktur Fundraising. Saya menyaksikan Dompet Dhuafa bukanlah semacam *enterprise* atau semacam yayasan biasa. Saya lebih merasakannya sebagai *movement*, gerakan *Harokah Al Zakat Fi Indunisiyyah*.

Gemuruh gerakan Dompet Dhuafa bukan dipicu satu persatu personelnya. Tapi ditabuh bersamaan bagai dentam genderang tentara-tentara Sholahuddin Al Ayyubi saat menaklukkan al-Aqsa. Bukan cuma terasa di dada-dada pegiatnya, tapi sampai jauh terasa kepada semua yang bersentuhan dengan pegiat Dompet Dhuafa hingga ke pelosok-pelosok negeri.

Dengan mengambil posisi sebagai “bidan” yang membantu persalinan (bukan ibu yang melahirkan), Dompet Dhuafa dengan ringannya membantu

Maka ketika semua gerakan tegak menjadi peradaban, Dompet Dhuafa tetap akan terus menjadi gerakan, membinani lebih banyak lagi gerakan. Dan ketika juga Rumah Zakat - yang merupakan adik gerakan bersama PKPU dan sejumlah lembaga filantropi Islam lainnya - berulang tahun ditanggal yang sama, DOMPET DHUAFa kembali memiliki momentum untuk menabur rabuk semangat gerakan kebajikan ini ke seantero bumi.

”

persalinan gerakan-gerakan lainnya. Di awal fase ada gerakan BMT dan MES (Masyarakat Ekonomi Syariah).

Gerakan Zakat dihela dengan mendorong FOZ yang turut mendorong terbitnya UU Zakat yang melahirkan tatanan Zakat Nasional berupa BAZNAS dan LAZ. Kelahiran IMZ (saat itu singkatan dari Institut Manajemen Zakat) oleh DD juga menjadi pintu bagi lahirnya banyak lembaga zakat profesional.

Gerakan Zakat dunia dipicu dengan kelahiran Dewan Zakat Asia Tenggara, lalu berkembang menjadi World Zakat Forum. Belakangan para aktivisnya mendorong gerakan *social investment*, gerakan *non-profit hospital*, gerakan

ETOSER di kampus-kampus, gerakan inovasi sosial, gerakan *fundraising*, dan paling mutakhir adalah gerakan Lumbung Desa.

Jangan lupakan Dompet Dhuafa ikut mendirikan CFCD (Corporate Forum for Community Development), Perhimpunan Filantropi Indonesia, ikut mendirikan dan memimpin dua periode Humanitarian Forum Indonesia (HFI). Dompet Dhuafa juga pernah memimpin Association of Fundraising Professional (AFP) Indonesia.

Sebagai *movement* yang membidani gerakan besar lainnya, Dompet Dhuafa terus dituntut membesarkan manusia di dalamnya. Sebuah tantangan tiada tara. Semangat Dompet Dhuafa adalah semangat kebaruan, mencari banyak hal yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan kebahagiaan semesta. Rasa Dompet Dhuafa adalah rasa terus memberi hal-hal baru. Itulah Dompet Dhuafa.

Ketika saat ini, saya menjadi Direktur BAZNAS, tugas saya bukan menjadikan BAZNAS seperti Dompet Dhuafa. Lebih dari itu. Tugas saya adalah melakukan kebaruan-kebaruan, *Tajdid*.

Tugas saya adalah menggelorakan insan-insan BAZNAS, agar bergemuruh jiwanya, dan dengan semangat baru menjadi pelayan dari semua aktivis gerakan zakat di negeri ini. Sehingga bersama para aktivis zakat ini dapat menegakkan syariat zakat sebagaimana yang diamanahkan dengan setegaktegaknya. Dengan mengajak dan

melayani para Muzakki, dengan mencintai dan memberdayakan mustahik.

Saat ini Saya melihat jiwa-jiwa amil BAZNAS yang bangkit, menggelora semangat mengabdinya. Mencintai tugas tugas dan Amanah yang berat. Kini di BAZNAS saya melihat jiwa-jiwa amil menggelegak, membuncah semangat terus belajar. Saya melihat BAZNAS akan bangkit sebangkit bangkitnya.

Maka ketika semua gerakan tegak menjadi peradaban, Dompet Dhuafa tetap akan terus menjadi gerakan, membidani lebih banyak lagi gerakan. Dan ketika juga Rumah Zakat - yang merupakan adik gerakan bersama PKPU dan sejumlah lembaga filantropi Islam lainnya - berulang tahun ditanggal yang sama, DOMPET DHUAFa kembali memiliki momentum untuk menabur rabuk semangat gerakan kebajikan ini ke seantero bumi.

SELAMAT HARI LAHIR DOMPET DHUAFa KE 24 DI TAHUN 2017 INI.

Terima kasih para muzakki, para amil, para relawan, para mustahik, dan semua mitra, terima kasih untuk Pendiiri. Biarlah Allah saja yang membalas semua kebaikan, menjadi penggugur dosa-dosa. Menjadi amal salih ketika menghadap kembali pada hari baan Allah SWT kelak.

**Tulisan ini digubah dari artikel di Republika.co.id pada tanggal 2 Juli 2017, dan telah mendapat izin dari penulis untuk dimuat ulang.*

Majalah gaya hidup Halal yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita terupdate saat ini di dunia dan Indonesia.

halal lifeStyle memberikan referensi kuliner, fashion, pariwisata, kosmetik, tempat rekreasi, hiburan, edukasi, kesehatan, farmasi, kebudayaan, keuangan dan bisnis.

Untuk berlangganan, silahkan menghubungi :
 Nadia - nadia@halallifestye.id (+62 8787 1316976)
 Vera Gita - vera.gita@halallifestye.id (+62 8211 5148448)
www.halallifestye.id



DONASI melalui BNI SMS Banking

Kirim ke : 3346

Format SMS

Jenis Donasi(spasi)DD(spasi)Jumlah Donasi

Contoh:

ZAKAT DD 2000000 (untuk Zakat); INFAQ DD 2000000 (untuk Infaq);
 QURBAN DD 2000000 (untuk Qurban);

Setelah mendapat SMS konfirmasi, ketik PIN SMS Banking BNI apabila Anda menyetujui transaksi pembayaran donasi tersebut.

Supported By **BNI** Call Center: **741 6050**
(021)

Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa +62 812 12 92528

www.dompétdhuafa.org



#WaktunyaHijrah

Raih Keberkahan pada Setiap Transaksi Anda di POEMS Syariah

Dengan bertransaksi melalui POEMS Syariah Anda turut berbagi dengan kami melalui **Dompét Dhuafa**

Kunjungi www.poems.co.id

@talktophillip

PT Phillip Sekuritas Indonesia terdaftar dan diawasi oleh OJK

DOWNLOAD POEMS ID



PHILLIP CUSTOMER CARE
 +62-21 57 900 900

Phillip Sekuritas Indonesia
 Your Partner In Finance



DOMPET DHUAFA VOLUNTEER

Mereka yang Selalu Menularkan Kebajikan

Aroma tak sedap yang berasal Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang, Bekasi samar-samar menelusup masuk dari jendela ruang kelas. Di dalam ruang seluas 8 X 7 meter tersebut tak ada kipas angin, ventilasinya pun ala kadarnya. Namun hal tersebut tak menyurutkan niat Lina (12) mengikuti pelajaran matematika.

Ketika Anisa Safa Nabila (21) melontarkan sebuah pertanyaan, tangan Lina (12) langsung mengacung. Seperti tak mau kalah, di sebelahnya ada Siti Zahroh (13) yang langsung

mengucap sejumlah angka tanpa tunjuk tangan. Meski sempat terjadi kekisruhan kecil, kondisi itu tak membuat Anisa kehabisan akal untuk menguasai kelas, dengan cepat ia mengubah pola mengajar.

Pelajaran matematika yang terlanjur didominasi keributan, diubah menjadi lebih rileks melalui metode pembelajaran interaktif berbasis *game*. Lina dan Siti Zahroh merupakan 2 dari 501 anak pemulung TPA Bantar Gebang yang setiap hari Sabtu mengikuti program pendidikan dari Serambi Inspirasi besutan Dompot

Dhuafa Volunteer (DDV) Jabodetabek.

“Ada 6 jenjang di sini, dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Setiap hari Sabtu dari jam 9 pagi sampai 11 siang ada sekitar 30 teman-teman DDV yang ikut andil mengajarkan pelajaran formal kepada anak-anak Bantar Gebang di tujuh ruang kelas berbeda,” ucap Anisa anggota DDV yang bertanggung jawab mengajar kelas 6.

Projek Officer DDV Jabodetabek Indah Permata Sari menuturkan, program Serambi Inspirasi merupakan salah satu contoh kontribusi DDV

guna meningkatkan pendidikan di tanah air. Sejak berjalan 3 tahun lalu, setidaknya DDV telah berhasil mempengaruhi perilaku anak-anak Bantar Gebang menjadi pribadi yang lebih santun, disiplin dan hormat kepada orang tua.

“DDV belum memiliki agenda rutin setiap bulan di luar program Serambi Inspirasi. Biasanya program kami selenggarakan dengan tematik sesuai hari besar atau momen yang jatuh setiap bulan,” jelas Indah kepada SwaraCinta.

Momen Ramadhan misalnya, pada bulan ini DDV menyelenggarakan program 1 Asa “Ngabuburit bersama DDV” bertema Ketika Cinta Bertemu Hijrah. Rika Ardiani koordinator acara Ngabuburit Bersama DDV mengatakan acara yang berlangsung dari pukul 12 siang hingga jelang waktu berbuka puasa itu bertujuan untuk menggalang donasi 1 juta alat tulis.

Saat ini, DDV tersebar di 15 kota lainnya yakni Aceh, Medan, Palembang, Riau, Padang, Jabar, Jateng, Jatim, Jogjakarta, Kalimantan, NTT, Makassar dan Banten. Mereka siap berada di depan untuk mengemban misi kemanusiaan dan menularkan kebajikan kepada masyarakat.

“HTM acara ini Rp 150 ribu. Peserta sudah bisa nonton film Ketika Mas Gagah Pergi, ikut *talk show* bersama produser KMGP Bunda Helvy Tiana Rosa, buka puasa bersama artisnya dan mendapatkan sertifikat. Jadi 60 peserta yang hadir kami ajak berdonasi dengan cara yang menyenangkan,” jelas Rika akhir Juni lalu.

Rika menambahkan DDV sengaja mengambil tema Ketika Cinta Bertemu Hijrah karena sangat berkaitan dengan pesan yang dibawa oleh film KMGP. Dalam *talk show* Rika bersama Bunda Helvy mengajak dan mengajarkan remaja bagaimana cara mengelola perasaan remaja ketika sedang jatuh cinta.

Melalui cara berhijrah yang disampaikan film KMGP diharapkan remaja yang tengah dimabuk cinta tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Ada pun donasi 1 juta alat tulis dikatakan Rika akan dibagikan kepada siswa-siswa di perbatasan Indonesia-Malaysia di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara yang pada April lalu sekolahnya diterjang banjir bandang.

“Di kabupaten Nunukan dekat perbatasan ada 4 kecamatan yang pada April lalu terdampak banjir bandang. Kejadian itu mengakibatkan 38 sekolah rusak. Saudara-saudara kita di sana membutuhkan buku pelajaran dan alat tulis, oleh karena itu kami mengajak peserta untuk berdonasi tetapi dengan cara yang menyenangkan,” kata Rika yang mulai bergabung dengan DDV tahun 2013 silam.

Relawan yang tergabung dalam DDV tersebar di berbagai daerah di Nusantara. Peran mereka cukup penting dalam program-program Dompot Dhuafa di daerah. Saat terjadi bencana misalnya, mereka adalah ujung tombak Dompot Dhuafa untuk melakukan penilaian dan menyalurkan bantuan di fase-fase awal sebelum tim inti datang dari ibu kota.

Kelompok relawan yang memiliki semboyan “Satu Hari Satu Kebajikan” ini memang dibentuk sebagai agen-agen kebaikan di tengah masyarakat. Sumber daya Dompot Dhuafa yang terbatas tidak mungkin menjangkau semua lini dan pelosok negeri. Di sinilah peran penting DDV, mereka turut ambil bagian dalam aksi-aksi kemanusiaan dan menebarkan semangat kebaikan kepada sesama.

Beberapa kegiatan lain DDV adalah buka puasa bersama di lapak pemulung saat bulan puasa, aksi bersih-bersih masjid, hingga santunan ke panti jompo. “Teman-teman DDV juga selalu mendirikan dapur umum dan layanan sekolah ceria kepada para korban bencana. Aksi tersebut kami lakukan karena ingin membantu sesama,” ujar Fajar, coordinator DDV Jabodetabek.

Saat ini, DDV tersebar di 15 kota lainnya yakni Aceh, Medan, Palembang, Riau, Padang, Jabar, Jateng, Jatim, Jogjakarta, Kalimantan, NTT, Makassar dan Banten. Mereka siap berada di depan untuk mengemban misi kemanusiaan dan menularkan kebajikan kepada masyarakat. [Aditya Kurniawan]



dr. Danur Sriadi Bharata

Hidup Lebih Tenang Setelah Melayani

Lima belas tahun sudah Danur Sriadi Bharata mengabdikan dirinya menjadi pelayan masyarakat di bidang kesehatan. Bagi Danur menjadi seorang dokter tak hanya mengobati pasien namun juga mencari ridho Allah untuk bekal di akhirat kelak. Kepada Swara Cinta Danur menuturkan, untuk menggapai ridho tersebut, setiap hari ia rela menempuh perjalanan pergi-pulang sejauh 42 kilometer dengan melintasi

aspal yang bergelombang ke tempat kerjanya.

Tak hanya itu, ketika matahari tenggelam dirinya juga harus bersiap menghadapi gelapnya malam di jalur lintas timur Sumatera. Belum lagi jika isu begal tengah menghangat, membuat Danur mesti lebih waspada selama di perjalanan.

Sejak 1 tahun terakhir, di luar profesinya sebagai dokter, Danur mengemban tanggung jawab baru

yakni sebagai Wakil Direktur RS AKA Medika Sribhawono Dompot Dhuafa, Lampung Timur, Lampung. Danur mengaku bisa *nyangkut* di rumah sakit berbasis wakaf ini ketika dirinya dimintai tolong oleh Dr Aprizal, pemilik RS Harapan Bunda Lampung Tengah, yang juga kakak kelasnya semasa menimba ilmu kedokteran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

“Waktu itu saya diminta beliau

untuk membantu operasional RS Sribhawono di bawah manajemen Dompot Dhuafa. Dengan *bismillah* saya menyanggupi,” ucap pria kelahiran Tangerang 16 November 1977 itu.

Menurut Danur, tawaran itu bukan aji mumpung untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Danur justru melihatnya sebagai ladang untuk memperbanyak pahala. Sebelum mendapatkan tawaran itu, Danur telah memiliki klinik kesehatan pribadi, D-Naya Medical Centre, yang terletak di rumahnya di Kelurahan Bauh, Kecamatan Kampung Udik, Lampung Timur. Dari klinik tersebut, setiap bulan penghasilan Danur bisa mencapai puluhan juta. Namun rejeki yang didapat ternyata tak mampu membuat Danur puas menjalani hidup.

Dalam hatinya terbersit keinginan untuk menimbun pahala untuk bekal di akhirat. Untuk itu, dengan percaya diri Danur menyanggupi permintaan kakak kelasnya, dan tercatat mulai aktif di RS AKA Medika Sribhawono per Oktober 2016. Selain menjadi Wakdir, Danur juga dipercaya menjadi dokter IGD.

Benar saja, setelah mengemban tugas baru dan mengetahui seluk beluk Dompot Dhuafa lebih dalam, mata hati Danur makin terbuka. Terlebih setelah banyak menangani pasien yang notabene dhuafa. Sebagai dokter, kini prinsip Danur sederhana, baginya jika mengejar kebutuhan akhirat, kebutuhan di dunia akan selalu mengikuti dan tercukupi.

“Di dunia kedokteran mengejar

hal-hal yang bersifat duniawi itu mudah. Kebetulan usia saya sudah mendekati kepala 4, kalau hanya dunia saja yang dikejar tidak ada habisnya. Di RS Sribhawono saya bisa aplikasikan ilmu dan bisa beribadah membantu umat,” jelas Danur

Meski penghasilannya berkurang, namun Danur mengaku bahagia karena sekarang ia sudah dapat bekerja sambil beribadah. Dyah Puspita Wardani istri Danur dan kedua anaknya, Dyahnaya Ratri Andani dan Panduaji Argo Andanu juga tak terlihat kekurangan biaya hidup. Kedua anaknya terbukti tetap bisa menikmati kehidupan mereka dengan baik.

Karena telah menjadi bagian dari manajemen RS Sribhawono, Danur hanya membuka praktik dokter di Kliniknya mulai dari jam 7 hingga pukul 9 pagi. Setelah mobil jemputan dari RS Sribhawono datang, Danur harus menggeser praktiknya ke rumah sakit yang memiliki daya tampung 50 tempat tidur dan 4 ruang operasi itu.

Di RS Sribhawono, Danur tak hanya berkuat menangani pasien. Demi menunjang kesehatan warga Lampung Timur, sejak akhir tahun 2016 hingga sekarang, secara totalitas ia terus memperjuangkan perizinan supaya RS Sribhawono memiliki layanan CT Scan. Menurutnya, di Kabupaten Lampung Timur belum ada satu pun rumah sakit yang memiliki layanan medis tersebut.

“Fasilitas di sini sebetulnya 75% sudah tercukupi, tetapi masih ada

yang kurang. Insya Allah bulan ini proses perizinan operasional CT Scan rampung karena pemberkasannya telah lengkap,” kata Danur yang mengaku paling sering menerima pasien persalinan.

Selama menjadi Wakdir RS Sribhawono, Danur juga aktif memperkenalkan Dompot Dhuafa kepada kolega dan teman-teman dokter lainnya dengan harapan semakin banyak dokter di Indonesia yang terketuk hatinya untuk mau membantu umat khususnya kaum dhuafa yang mendambakan layanan kesehatan yang terjangkau.

Dalam waktu dekat, bahkan Danur bertekad ingin mewakafkan kliniknya kepada Dompot Dhuafa agar operasional dan pengelolaannya dapat lebih maksimal dalam melayani umat.

“Sekarang kan Klinik tidak buka setiap waktu. Dengan diwakafkan ke Dompot Dhuafa klinik ini bisa menjadi lebih maksimal melayani umat. Berkas-berkasnya saya sudah kirim ke Dompot Dhuafa tinggal diproses,” terang Danur. [Aditya Kurniawan]

Kebetulan usia saya sudah mendekati kepala 4, kalau hanya dunia saja yang dikejar tidak ada habisnya. Di RS Sribhawono saya bisa aplikasikan ilmu dan bisa beribadah membantu umat

”



DI BALIK KIPRAH RELAWAN DOMPET DHUafa

Bojek, Menolong Sesama dengan Restu Bunda

Meski merawat ibu yang tengah sakit, Bojek tetap terjun menjadi relawan ketika bencana terjadi. Ia menolong sesama dengan keikhlasan bunda.



Bojek, begitu ia akrab dia dipanggil masih terengah dan beristirahat di rumah gadang milik keluarganya. Pria 33 tahun ini baru saja pulang dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Panjang membawa ibunya, Animar, 61, untuk kontrol penyakit diabetes yang dideritanya. Sakit itu sudah tiga tahun ini diderita ibunya.

Bojek dengan penuh kasih sayang merawat ibunya. Ia yang bernama asli, Erwandi Saputra ini, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia memilih berkorban merawat ibu, agar kakaknya bisa fokus bertani mencari nafkah dan adiknya dapat konsentrasi di sekolah. Ayahnya Hakimar, sudah meninggal sejak tahun 2001.

Apabila kondisi ibunya sehat, Bojek pun ikut membantu sang ibu jualan roti goreng di Pasar Koto Baru, Padang Panjang, setiap Senin dan Selasa. Di hari lain, ia membantu kakaknya bertani di kampungnya Koto Baru Padang Panjang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Hal itu rutin dilakukan

Bojek, sejak ia tamat kuliah dari Institut Teknologi Padang, tahun 2012 lalu.

Hanya satu saja yang bisa membuat Bojek jauh dari ibunya, yaitu panggilan respon darurat kebencanaan. Kalau ada bencana di Sumatera Barat dan sekitarnya. Serta merta, Bojek akan minta izin untuk berangkat menjadi relawan. Ia segera turun memberikan respon di wilayah bencana. Untuk mengurus ibunya, ia amanahkan pada kakak dan adiknya yang kini bekerja di salah satu kantor notaris di Padang.

Ibunya sudah tahu dengan jiwa kerelawanan Bojek. Apabila mendengar kabar ada bencana, Bojek pasti sudah tak tahan untuk segera berangkat ke lokasi. Ibunya pun tetap memberikan izin kepada Bojek untuk berangkat.

Saat Bojek terlihat ragu untuk berangkat ke medan bencana karena kondisi ibu, justru sang ibu menguatkan mental Bojek agar tetap berangkat. Ketika melihat Bojek pergi ke lokasi bencana itu, ibunya malah menjadi kuat karena senang melihat Bojek berangkat untuk membantu sesama.

Menjadi relawan bagi Bojek, sudah menjadi candu sejak tahun 2012, setelah ia ikut pelatihan kerelawanan yang diadakan Dompot Dhuafa Singgalang. Ia senang bersahabat dan berinteraksi dengan relawan lainnya.

Alasan Bojek mencintai dunia kerelawanan, karena hasratnya yang ingin membantu dan merasakan kesedihan dari korban. Selain itu, ia

senang menambah persaudaraan dengan korban dan para relawan di lokasi bencana.

Bojek sempat putus kuliah karena alasan ekonomi. Meski telah bekerja untuk menopang kebutuhan kuliah, ia tak kuasa memenuhi tuntutan kampus. Ia pun tidak mau membebani ibu untuk pontang-panting mencari uang kuliah buatnya. Sementara sang ibu sudah ditinggalkan sang ayah.

Semasa kuliah, Bojek menjadi anggota pecinta alam. Ia kerap mendaki gunung dan berkemah di hutan. Jiwa mencintai alam yang tumbuh di hati Bojek memupuk jiwa kerelawanannya. Hal itu membuat Bojek selalu bersemangat, meskipun terkadang perasaan hatinya terpecah memikirkan sang bunda yang tengah sakit.

Tapi Bojek berprinsip, dengan membantu orang-orang yang terkena bencana dengan ikhlas, ia yakin Allah SWT Yang Maha Kuasa, tentu akan ridho dan membantu melindungi ibu, kakak dan adik yang ditinggalkannya di kampung.

Tercatat, hampir di seluruh bencana yang terjadi di Sumatera Barat, Bojek tidak pernah absen terlibat. Ketika bencana gempa di Aceh, letusan Gunung Sinabung di Karo, tsunami Mentawai, bencana banjir bandang di Pangkalan (50 Kota), Gempa Sumbar dan berbagai bencana lainnya, Bojek selalu tercatat sebagai relawan aktif Dompot Dhuafa Singgalang.

Dari banyak deretan bencana yang didatangi Bojek, bencana Tsunami

Mentawai dan respon banjir bandang di Pangkalan 50 Kota, Sumatera Barat yang paling berkesan baginya. Ia harus menempuh perjalanan hingga 12 jam untuk menjangkau Pulau Mentawai dari Padang. Di tambah kondisi cuaca yang belum menentu, karena ombak masih besar setelah laut baru saja 'murka'.

Meski dalam kondisi mabuk laut, Bojek dan tim tetap segera memberikan respon, mengangkat dan mencari mayat korban yang terhempas oleh tsunami. Di Mentawai ini pula Bojek pertama kali melihat dan mengevakuasi jasad manusia yang bergelimpangan karena bencana.

Sementara kesan respon di Pangkalan, 50 Kota, ia dan tim harus tertahan selama sehari karena akses yang tertutup longsor. "Sementara air bersih yang kami bawa terpaksa diberikan kepada korban bencana karena mereka membutuhkan," jelas Bojek.

Pengalaman menarik lainnya ketika memberi respon di Pangkalan, ia bertemu dengan relawan dari berbagai instansi dan lembaga serta berbagai daerah. Para relawan itu bersatu di dalam satu posko. Relawan tersebut, ungkap Bojek, sampai saat ini masih saling komunikasi lewat grup pesan instan.

Bagi Bojek, setiap orang bisa menjadi relawan. Selama ini ketika menjadi relawan, Bojek tidak ada mengalami kendala berarti. Bojek akan terus menjadi relawan, bahkan sampai ia ditakdirkan berkeluarga suatu saat nanti [Maifil Eka Putra]

Matahari belum sempurna menampilkan wujudnya. Cahaya hangatnya masih harus beradu dengan hawa dingin Gunung Merapi yang menggigit kulit. Namun hal itu tak menyurutkan niat Pratiwi untuk membabat rumput di sebidang lahan dekat lereng Merapi. Bermodalkan arit yang sedikit berkarat dan dua karung goni, dalam waktu kurang dari 70 menit ibu dua anak itu sanggup mengumpulkan setumpuk besar rumput segar untuk pakan ternak sapi perah.

Usai mengarit, rumput-rumput itu lantas diserahkan ke suaminya, Widodo yang dari sebelum azan Subuh berkumandang sudah berkutut di kandang. Ia pemerah susu 2 ekor sapi di kandang miliknya. Setelah 15 liter susu terkumpul, Widodo memboyongnya ke koperasi yang jaraknya tak lebih dari 1 kilometer dari rumahnya di Dusun Balongwetan, Plosorejo, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman Jogjakarta.

Di bawah naungan kelompok ternak Ngudi Makmur, susu Widodo ditimbang dan dicek kadar kekentalannya. Jika lolos verifikasi, satu liter susu dihargai Rp 5 ribu.

Widodo dan puluhan warga Balongwetan lainnya memiliki aktivitas pagi yang hampir serupa. Mereka adalah korban letusan gunung Merapi 7 tahun lalu, yang kondisi ekonomi sudah pulih, bahkan membaik karena diberdayakan Dompot Dhuafa. Mereka tergabung dalam Rumah Susu, wadah petani yang difasilitasi Dompot Dhuafa.

Sebelum Merapi meletus di tahun



RUMAH SUSU

Segarnya Rezeki di Lereng Merapi

2010, Widodo hanyalah pengangguran. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari Widodo hanya mengandalkan hasil kebun yang tak seberapa. Kedua anaknya pun terancam tidak bisa bersekolah karena belitan ekonomi.

Setelah bergabung bersama Kelompok Ternak Ngudi Makmur via program rumah susu perlahan celengan Widodo terisi.

“Pas awal-awal program rumah susu saya diberi 2 ekor sapi perah. Sapinya lalu diterakan hingga saya sekarang punya 4 ekor. Sekarang *Alhamdulillah* penghasilan saya per hari bisa sampai Rp 50 ribu,” ujar Widodo.

Kini anak pertama Widodo, Fauzan Saputra bisa mencicipi pendidikan

di bangku sekolah dasar dan Muhammad Umar Said anak keduanya bersekolah di Paud. Selain itu di rumah Widodo juga sudah terparkir sepeda motor matik keluaran tahun 2015. Ketua Kelompok Ternak Ngudi Makmur, Madyo Wiyono menuturkan program rumah susu sangat membantu masyarakat desa keluar dari jerat kemiskinan.

Dahulu kelompok ternak pimpinan Madyo hanya fokus menggemukan sapi potong. Usai sapi-sapinya musnah diterjang awan panas, Madyo mengalami kebangkrutan. Tak berselang lama harapan Madyo untuk bisa kembali mengais rezeki dari sapi mulai terlihat. Hadirnya program rumah susu Dompot Dhuafa membuat impian Madyo terwujud.

“Awalnya anggota Ngudi Makmur

bergantung hidup dari beternak sapi potong. Pasca erupsi merapi mereka harus rela kehilangan ternaknya. Berawal dari 10 sapi perah yang diberikan Dompot Dhuafa kepada peternak kini berkembang biak menjadi 174 ekor sapi perah baik yang masih indukan maupun anakan. Selain itu penerima manfaatnya juga bertambah seperti bergabungnya pak Widodo,” jelas Madyo.

Taufik Mawaddani Pendamping program Rumah Susu Dompot Dhuafa menuturkan saat ini sedikitnya ada 57 penerima manfaat aktif yang bergerak dibawah bendera Kelompok Ternak Ngudi Makmur. Dari masing-masing anggota kelompok minimal memiliki 2 ekor sapi. Tidak hanya diperah, sapi-sapi tersebut juga dibiakkan oleh siempunya. Selain 10 ekor sapi, peternak juga mendapatkan bantuan berupa 1 unit alat pencacah rumput dan gardu untuk kelompok ternak.

“Jadi mekanisme awalnya itu Rumah Susu Dompot Dhuafa memberikan 10 ekor sapi perah ke kelompok ternak. Melalui inseminasi buatan sapinya dibiakkan sampai beranak, anaknya itu diberikan ke 1 orang penerima manfaat dan menjadi hak milik. Begitu terus sampai ke 10 penerima manfaat awal kebagian semua,” jelas pria jebolan S1 Pendidikan Matematika IKIP PGRI Madiun itu.

Taufik menambahkan setelah kebagian sapi, penerima manfaat wajib menggantinya dengan satu ekor sapi betina yang sedang bunting.

Sapi tersebut lantas diberikan kepada calon penerima manfaat baru. Dengan cara tersebut setiap 2 tahun jumlah sapi di Kelompok Ternak Ngudi Makmur bertambah 12 ekor. Dengan mengandalkan 174 ekor sapi Ngudi Makmur mampu memproduksi 1000 – 1200 liter susu per hari.

Setelah diperah, ditimbang dan menjalani serangkaian uji kualitas susu tersebut lantas dijual ke koperasi Saroni Makmur milik swasta dengan harga jual mulai dari Rp 4.200 sampai Rp 5.200 per liter. Guna meningkatkan kualitas susu, Taufik menganjurkan peternak untuk memberikan pakan berupa konsentrat. Rumput hijau posisinya hanya berupa camilan ketika siang hari.

“Konsentran sudah kelompok sediakan. Nanti pembayarannya tinggal dipotong ketika para peternak mau terima gaji. Dengan dipotong konsentrat, inseminasi, obat dan biaya operasional per peternak bisa terima Rp 1 juta hingga Rp 6 juta per bulan,” jelas Taufik.

Bangkitnya ekonomi 57 peternak sapi di Dusun Balongwetan juga berdampak pada 50 kepala keluarga lainnya di sekitar dusun. Dengan memanfaatkan dana sisa kelompok sebesar Rp 16 juta, Kelompok Ternak Ngudi Makmur berhasil melakukan pemasangan pipa air bersih dari mata air di Merapi yang lantas di salurkan ke puluhan rumah di Dusun Balongwetan. Sebelumnya Dusun Balongwetan terkenal sebagai daerah yang sulit air bersih.

Tak berhenti disitu ke 57 anggota

juga dapat lebih berhemat dalam hal pemakaian energi berkat limbah kotoran sapi yang dimanfaatkan menjadi sumber biogas. Selain hemat peternak Ngudi Makmur juga menerapkan pemakaian energi ramah lingkungan.

“Dulu beternak sapi itu merupakan pekerjaan sampingan. Sekarang berbeda, peternak yang punya 2 ekor sapi itu statusnya sapi sebagai penyeimbang pendapatan. Tapi kalau memiliki 8 ekor sapi biasanya sudah menjadi pekerjaan pokok,” terang Taufik.

Hadirnya program baru yakni Rumah Susu berbasis Mustahik Move to Muzakki (M3) pada 2015 lalu turut mendorong peternak menjadi lebih kreatif dalam mengolah susu. Taufik menuturkan program M3 mengharuskan peternak untuk menciptakan 5 produk anyar turunan susu. Sampai dengan saat ini Taufik bersama peternak telah berhasil membuat yogurt, susu yang telah dipasterisasi, kefir, sabun susu dan es krim susu.

“Kalau es krim susu ini baru tahap uji coba, belum dipasarkan karena kami masih terkendala alat pendingin yang belum ada,” ucap Taufik.

Kedepan baik Taufik, Widodo, Madyo dan peternak lain di Kelompok Ternak Ngudi Makmur berharap bisa mampu mengolah susu secara modern dan mandiri sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai jual yang kompetitif demi kesejahteraan para peternak. *[Aditya Kurniawan]*

Pagi itu sekitar pukul 10.00. Sepasang Polisi Korea mengetuk pintu Masjid Al-Ikhlas Yongin, Provinsi Gyeonggi Do Korea Selatan. Mereka berdua berusia sekitar 30-an tahun. Mereka mengaku ingin bertemu teman, seorang TKI bernama Siswanto, yang sudah belasan tahun tinggal di negeri ginseng itu. Lusa ia akan pulang, mengakhiri perjalanannya di Korea. Kedua polisi itu datang melepas kepulangan kawannya ke Indonesia.

Saya yang tahun ini mendapat amanah untuk berdakwah di Korea berkesempatan untuk berdialog dengan mereka berdua tentang Islam. Tampak dari wajah mereka, betapa mereka sangat ingin tahu Islam lebih banyak. Karena semua ajaran Islam itu bagus, logis, humanis, bersih, penuh kehangatan, kebersamaan, dan menentramkan hati.

Polisi wanita bernama Fatima An mengaku, ia tertarik dengan Islam karena melihat orang-orang yang memeluk agama ini sangat ramah dan punya jiwa sosial tinggi. "Di media-media saya sering perhatikan umat Islam yang saling bantu dan berkorban untuk saudara-saudaranya. Padahal menurut saya mereka belum tentu saling kenal. Tapi kenapa mereka mau saling berbagi? Saya pikir pasti ada dorongan tersendiri di dalam dirinya. Setelah mengenal Islam, baru saya tahu ternyata Islam yang membuat mereka demikian. Saya tidak percaya sama sekali tuduhan Islam sebagai agama teroris," urainya, cukup panjang.

Keindahan Islam dan Hidayah untuk Sepasang Polisi Korea

Ust. Alnofriandi, Lc

Sementara rekannya, Saad Kim, menceritakan, dirinya sering mengalami stres karena berbagai persoalan hidup. Mulai dari pekerjaan, wanita, teman, dan yang lainnya. "Bahkan saya pernah hampir bunuh diri," katanya.

Di saat ia mengalami stres yang sudah memuncak, ia lihat beberapa orang Islam yang sedang menuju tempat ibadah mereka. Ia pun memperhatikan apa yang mereka lakukan dan mengamati bagaimana mereka bersikap sesama mereka.

"Saya lihat mereka sangat akrab dan penuh kehangatan ketika bertemu

sesama mereka. Tidak terkesan ada beban kehidupan yang mereka tanggung. Padahal mereka jauh-jauh datang ke Korea hanya untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Apa yang membuat mereka memiliki sikap hidup seperti itu? Saya pun mulai mencari tahu tentang Islam dan akhirnya merasa sangat tertarik dengan ajarannya," jelas Kim.

Alhamdulillah, An dan Kim kemudian menjadi muallaf sejak sekitar 3 bulan lalu. Hidayah itu ia dapatkan setelah berdialog sekitar 1 jam dengan salah seorang Jamaah Tabligh asal Indonesia yang sedang

i'tikaf di Masjid al-Ikhlas Yongin. "Waktu itu kami masih ingin banyak penjelasan tentang Islam, kami lalu datang ke masjid. Alhamdulillah ada saudara-saudara yang menyambut kami dan bersedia menjelaskan banyak hal yang kami tanyakan," tambah Kim.

Setelah muallaf, keduanya diberi tambahan nama Fatima An dan Saad Kim. Kata seseorang yang memberi mereka nama. Mereka berharap An mampu meniru Fatimah, anak Rasul. Sementara Kim diharapkan seperti Sa'ad bin Abi Waqqas, sahabat Rasul yang mulia.

Hingga kini, keduanya terus berusaha mempelajari Islam dari berbagai media yang bisa mereka manfaatkan, termasuk dengan datang ke Masjid al-Ikhlas Yongin. Masjid ini dirintis dan dikelola oleh saudara-saudara diaspora Indonesia. Mereka

Saya lihat mereka sangat akrab dan penuh kehangatan ketika bertemu sesama mereka. Tidak terkesan ada beban kehidupan yang mereka tanggung. Padahal mereka jauh-jauh datang ke Korea hanya untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Apa yang membuat mereka memiliki sikap hidup seperti itu?

”

juga terus berkomunikasi dengan sesama muallaf Korea lainnya.

Ketika akan meninggalkan masjid, Siswato memberikan sebuah mushaf Alquran terjemahan bahasa Korea kepada Fatima An dan Saad Kim. Semoga hidayah Alquran terus menyinari hati mereka dan semakin meningkat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Mudah-mudahan mereka mampu menjadi duta Islam di negeri sendiri dan menjadi perantara hidayah banyak penduduk Korea lainnya.

Ini satu di antara peran muslim Indonesia dalam mengIslamkan dan membina muallaf di Korea. Semoga keberadaan 58 masjid yang dikelola oleh WNI di Korea menjadi cahaya hidayah bagi masyarakat Korea lainnya.

Dari kisah Fatima dan Saad di atas kita bisa mengambil hikmah, bahwa setiap muslim adalah duta

agama di manapun dia berada. Gerak-geriknya akan diperhatikan orang-orang di sekitarnya. Ketika seorang muslim berbuat, orang-orang yang melihatnya akan berpikiran; "Dia adalah seorang penganut agama Islam. Ternyata Islam begini dan begitu."

Jangan sampai orang-orang yang melihat kita, berpikiran negatif terhadap Islam karena ulah kita. Mereka menjadi terhalang masuk Islam karena ulah perangai kita.

Wujudkanlah akhlak Islam dalam setiap gerak dan nafas kita, agar orang-orang disekitar merasakan keindahan Islam dan mendapat hidayah melalui contoh tauladan. Betapa banyak orang yang masuk Islam karena melihat keindahan akhlak seorang muslim.

Ketika kita menjadi sebab hidayah, yang menyebabkan masuk islamnya seseorang, sungguh kita telah mendapatkan pahala terbaik dalam hidup. Nabi Saw bersabda, "Demi Allah, apabila Allah memberikan hidayah kepada seseorang dengan perantaraan usahamu, maka hal itu lebih baik daripada engkau memiliki unta-unta merah." (Muttafaq 'Alaih). Unta merah di dalam hadis ini sebagai narasi untuk menunjukkan harta terbaik yang dimiliki orang Arab dahulu.

Semoga kita diperkenankan Allah menjadi salah seorang yang menjadi sebab hidayah untuk memeluk Islam. Aamiin



Khadijah Learning Center

Khadijah Learning Center (KLC) merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki misi meningkatkan kompetensi kaum perempuan. Kehadiran KLC merupakan ikhtiar Dompot Dhuafa untuk menghasilkan figur-figur seperti Khadijah r.a (istri Rasulullah SAW).

Mengapa dipilih nama Khadijah? Sebab Khadijah merupakan sosok wanita shalehah namun kental jiwa kewirausahaannya. Maka, di sinilah KLC hadir untuk menempe perempuan muslim Indonesia memiliki karakter dan kompetensi seperti sosok Khadijah r.a.

Dalam program pendidikan KLC, para siswa selain akan mendapatkan pelatihan dan workshop kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan asupan ilmu dan bimbingan ruhiyah keislaman untuk membentuk karakter yang mendasari kegiatan usaha produktif yang akan dijalaninya.



Salurkan Donasi Anda ke Rekening :

mandiri 127.00.700.7000.6
BNI Syariah 700.7000.117
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Jemput Wakaf
0813 1684 7002

741 6050
(021)
@TabungWakaf 28739E76 Tabung Wakaf Indonesia

www.tabungwakaf.com

Kost De Syahira

Jl. Margonda Raya Gg. Pepaya, Pondok Cina, Beji, Kota Depok, Jawa Barat

Fasilitas

- ◇ Luas Bangunan: 270 m²
- ◇ Luas Tanah: 588 m²
- ◇ Kamar Tidur: 9 + Pavilion dengan 2 Kamar Tidur & 1 Kamar Mandi
- ◇ Kamar Mandi: 5
- ◇ Sertifikat: HGB - Hak Guna Bangun (Berlaku hingga 2041)
- ◇ Dilengkapi Perabotan: Furnished (Matras + Tempat Tidur, Lemari Pakaian, Meja Belajar & Kursi) setiap kamarnya.
- ◇ Dapur Umum: Kulkas 2 Pintu, Kompor Gas
- ◇ Kondisi Properti: Sudah Renovasi (Penggantian atap baja ringan, Pintu
- ◇ Kamar, Penggantian Toilet dan Cat ulang)
- ◇ Daya Listrik: 2200 Watt
- ◇ Jaringan Internet: CBN Unlimited (Up To 30Mbps)
- ◇ Fasilitas: Taman + Carport yang luas



Lokasi Sangat Strategis
Belakang Stasiun UI, dekat Kampus UI dan Gunadarma,
samping Apartemen Taman Melati,
dekat Pusat Bisnis: Depok Town Square, Margo City.

Harga Penawaran
Rp. 5.200.000.000
(Negotiable)

24 Tahun Meneguhkan Pengabdian

Bermula dari sudut ruang kecil di kantor Harian Umum *Republika*, Dompot Dhuafa melangkah, memulai ikhtiar untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat kecil nan papa. Berbekal keyakinan para amil dan karyawan, dan dukungan kepercayaan para dermawan, kini hampir seperempat abad lembaga ini berjalan, meneguhkan pengabdian untuk kemanusiaan.

Selama 24 tahun, berbagai aktivitas sosial kemanusiaan, mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga kebencanaan dilakoni Dompot Dhuafa. Selama itu pula, lembaga ini konsisten melakukan pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan kepada masyarakat, dengan sistem yang berkeadilan.

Di bidang pendidikan, Dompot Dhuafa memiliki banyak program. Ada sekolah akselerasi 5 tahun (SMP-SMA) gratis untuk dhuafa. Sekolah ini menjadi kawah candra di mukanya anak-anak dhuafa yang memiliki inteligensi tinggi. Lulusannya 100 persen diterima di perguruan tinggi negeri favorit, bahkan beberapa di luar negeri. Ada juga program Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Indonesia, dan Sekolah Beranda yang menjangkau kawasan-kawasan tertinggal, terpencil, terluar di Indonesia.

Ada pula Beastudi Etos, beasiswa unggulan yang menasar mahasiswa dari golongan ekonomi rendah. Selain mendapat beasiswa, mereka ditampung di asrama dan dibekali berbagai keterampilan, mulai dari agama, kepemimpinan, hingga kewirausahaan. Demikian halnya dengan Beasiswa Aktivistis Nusantara yang menggembeleng calon-calon pemimpin bangsa.

Program-program pendidikan itu telah berhasil melepaskan belenggu kemiskinan ratusan keluarga di Indonesia. Karena memang dalam desainnya, ketika seorang anak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, ia akan mampu mendapat pekerjaan yang layak. Ketika ia mampu mengangkat ekonominya, maka ia bisa membantu keluarganya dari jeratan kemiskinan.

Di bidang kesehatan, Dompot Dhuafa telah memberikan

layanan kesehatan secara cuma-cuma kepada jutaan warga, baik di dalam dan luar negeri. Hingga saat ini, Dompot Dhuafa telah melahirkan 55 pos sehat, 17 gerai sehat, dan 10 Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) di seluruh Indonesia. Dompot

Dhuafa juga berhasil membangun rumah sakit berbasis wakaf yang monumental, Rumah Sehat Terpadu (RST) yang memberikan layanan *excellent* kepada pasien dhuafa.

Bahkan, berbekal pengalaman mengelola RST itu, Dompot Dhuafa kini memiliki rumah sakit di Lampung Timur (RS. AKA Sribawono), dan pada akhir tahun ini, total ada 8 rumah sakit yang akan dikelola Dompot Dhuafa. Dengan semakin banyak rumah sakit yang dikelola Dompot Dhuafa, semakin banyak pula masyarakat dhuafa yang terlayani.

Program-program ekonomi menjadi ujung tombak Dompot Dhuafa dalam memberdayakan kaum dhuafa. Program fenomenal, Mustahik Move to Muzakki (M3) misalnya, berhasil mengangkat kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Mereka yang sebelumnya berlatar belakang ekonomi lemah dan berhak menerima zakat (mustahik), berhasil diubah menjadi orang yang wajib menunaikan zakat karena secara penghasilan telah melebihi nishab. Perubahan itu tentu saja karena intervensi modal usaha, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan oleh awak-awak Dompot Dhuafa.

Selain di sektor mikro, program Dompot Dhuafa juga merambah sektor industri, namun tetap menjaga keberpihakan kepada masyarakat bawah. Sejak tahun lalu, melalui skema wakaf, Dompot Dhuafa telah memiliki



Oleh Ismail A.Said*

areal perkebunan buah naga dan nanas di Subang dengan konsep inti-plasma. Pada tahun ini, di tempat yang sama, sedang dibangun pabrik pengolahan buah nanas menjadi ekstrak dan produk turunan lainnya. Semua program itu tentu saja melibatkan banyak masyarakat sekitar perkebunan yang notabene warga miskin.

Selain itu, Dompot Dhuafa juga tengah mengembangkan jaringan waralaba toko swalayan dengan *brand* "DayaMart". Selain untuk menangkap peluang pasar yang besar, program ini juga lebih menjaga dan melindungi pedagang-pedagang kecil yang hampir mati. DayaMart juga akan menggandeng institusi-institusi lain seperti masjid dan yayasan panti asuhan misalnya, sebagai mitra. Dengan demikian kita bisa tumbuh bersama.

Selain tiga bidang di atas, masih banyak lagi sektor yang digarap Dompot Dhuafa, mulai dari kebencanaan, lingkungan, hingga penanganan buruh migran di negeri orang. Semua itu dilakukan karena Dompot Dhuafa memandang, masalah kemiskinan tidaklah tunggal. Oleh karenanya, dalam penyelesaiannya pula tidak bisa dengan satu jalan.

MENYASAR PELUANG YANG LEBIH BESAR: WAKAF

Bukan bermaksud sombong dan tinggi hati, selama 24 tahun ini, Dompot Dhuafa sudah dikenal dan dianggap piawai dalam mengelola zakat. Padahal, ada potensi ekonomi Islam yang lebih besar, yaitu wakaf. Oleh karenanya, tanpa meninggalkan potensi zakat—yang potensinya juga belum tergarap maksimal—sudah saatnya Dompot Dhuafa juga mencurahkan perhatian yang lebih besar terhadap wakaf.

Mengapa wakaf? Dalam 5-6 tahun terakhir ini, jumlah lembaga zakat semakin banyak. Artinya, sudah syiar zakat juga sudah semakin massif. Berbeda dengan wakaf, masih sedikit sekali yang serius mengelola dan mengoptimalkan potensi ekonomi wakaf. Saat ini masyarakat masih banyak yang memandang wakaf hanya dalam bentuk masjid, makam, dan sekolah. Padahal ada banyak aset wakaf lain yang bisa diproduktifkan, dan itu bisa menopang ekonomi umat.

Selain itu, dalam sejarah, wakaf juga telah memerankan peran penting dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Hal-hal yang paling menonjol dari lembaga wakaf adalah peranannya dalam membiayai berbagai pendidikan Islam dan kesehatan. Sebagai contoh, di Mesir, Arab Saudi, dan Turki, pembangunan infrastruktur, sarana pendidikan dan kesehatan dibiayai dari hasil pengembangan wakaf. Kesinambungan manfaat hasil wakaf dimungkinkan oleh berlakunya wakaf produktif yang didirikan untuk menopang berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

PENUTUP

Sejak awal, tujuan didirikannya lembaga ini adalah membantu dan melayani masyarakat, khususnya dhuafa. Tujuan itu tidak akan dan tidak boleh berubah. Namun caranya, sangat dimungkinkan untuk berubah. Oleh karena itu, inovasi adalah kunci. Dompot Dhuafa menyadari, inovasi adalah salah satu faktor penting bertahannya lembaga ini hingga sekarang.

Apa yang dilakukan Dompot Dhuafa selama ini telah diakui banyak pihak. Berbagai penghargaan dan apresiasi, baik dari dalam dan luar negeri, telah diterima lembaga ini. Teranyar, lembaga yang berdiri pada 2 Juli 1993 ini mendapat ganjaran penghargaan prestisius, Ramon Magsaysay Award—anugerah yang kerap disebut Nobelnya Asia.

Namun, apresiasi dan penghargaan yang paling utama bagi lembaga ini sebenarnya kepercayaan dari masyarakat, khususnya para dermawan yang senantiasa menitipkan amanahnya melalui Dompot Dhuafa. Selain itu adalah doa dan syukur dari para mustahik, yang selama ini terbantu dengan kehadiran Dompot Dhuafa. Saya meyakini, karena keduanya inilah, hingga kini eksistensi Dompot Dhuafa masih terjaga.

Wallahu A'lam.

*Ketua Pengurus Yayasan Dompot Dhuafa *Republika*



RS. AKA Sribhawono

Rumah Sakit ini dihadirkan agar Dompet Dhuafa semakin mudah menjangkau masyarakat dhuafa melalui layanan kesehatan yang paripurna.

Kehadiran RS AKA Sribhawono, di Kec. Sribhawono, merupakan bagian dari program Hospital Network, di mana Dompet Dhuafa ingin membangun banyak rumah sakit di daerah agar akses fasilitas kesehatan yang baik semakin mudah dijangkau.

RS AKA Sribhawono didirikan dengan jumlah kapasitas 80 tempat tidur dengan perlengkapan mutakhir seperti laboratorium, Radiologi, dan ruang operasi.

Hingga saat ini, RS AKA Sribhawono, menjadi rujukan banyak Puskesmas dan klinik umum bukan saja di Kec. Sribhawono, tetapi juga di daerah-daerah yang berbatasan dengan Kec. Sribhawono.

Salurkan Donasi Anda ke Rekening :

Bank Muamalat **314.000.7801**
BCA **237.227.2270**

a/n. Yayasan Dompet Dhuafa Republika

Layanan Jemput Wakaf
0813 1684 7002

741 6050

@TabungWakaf 28739E76 Tabung Wakaf Indonesia

www.tabungwakaf.com

DELIVERY ORDER
0817.78.1968



WARUNG BAKSO
PAKDE

HALAL
NO MSG

LOKASI Jl. Cisanggiri II / No. 12
dekat Pasar Santa
Kebayoran Baru, Jak-Sel

INFO PROMO
@warungbaksopakdesanta
Fanpage:warung bakso pakde

Menu Utama



PAKET EKONOMIS
RP **21.000**

Mie Bakso / Mie Ayam /
Siomay / Nasi Goreng



Sedia : Aneka Produk Durian Ice Cream Campina Silky Puding



GEN HALILINTAR

Jangan Pernah Bosan Menebar Kebaikan

Sore hari di pertengahan bulan suci Ramadan, suasana Lobby Atrium Kalibata City Jakarta Selatan dipenuhi anak-anak. Setelah Muhammad Attamimi Halilintar menaiki panggung setinggi 60 cm suasana pun pecah dengan teriakan bahagia.

Tiga belas menit kemudian satu per satu anggota Gen Halilintar pun memenuhi panggung. Usai memberikan bingkisan (parcel) Ramadan kepada warga kurang mampu, acara pun dilanjutkan dengan *sharing* dan menyanyi bersama. Gen Halilintar adalah nama atau julukan sebuah

keluarga muslim Indonesia yang suka berbagi dan banyak menebar kisah inspiratif.

Di sela-sela acara “Bagi-Bagi Parcel Ramadan Dompot Dhuafa” Lenggogeni Faruk, atau akrab yang disapa Gen, ibu dari sebelas anak Gen Halilintar kepada Swara Cinta menuturkan, pada bulan Ramadan, umat Islam ditantang untuk mengalahkan musuh utamanya, yakni hawa nafsu. Guna mengalahkan musuh tersebut Gen mewajibkan seluruh anak-anaknya untuk menanamkan dan menebar kebaikan dengan cara berbagi.

Kebajikan tersebut menurut Gen bisa diajarkan kepada anak dengan cara memanfaatkan puasa. Pada saat puasa fisik akan melemah, dampak ikutannya hawa nafsu juga melemah. Kondisi tersebut digunakan Gen untuk membombardir hawa nafsu dengan melakukan *morning briefing* di pagi hari usai sahur bersama keluarga.

“Pada *morning briefing* kami lakukan *brain storming*, menyanyi sampai mengajukan ide-ide kreatif. Ide-ide itu tak jarang yang berbuntut pada kebaikan untuk umat. Kebajikan itu lantas kami bagikan melalui media sosial dan acara-acara seperti ini,”

ucap Gen yang setiap hari rutin melahirkan konten baru di akun Youtube miliknya.

Konten yang kerap dibagikan Gen Halilintar meliputi ilmu sosial, cara ber-*taveling*, seputar rumah tangga, ibadah, kejujuran dan lain sebagainya. Cara menanamkan nilai kebaikan lainnya yang diajarkan Gen juga melalui konsep rumah hotel, di mana kesebelas anaknya mengemban tugas layaknya pelayan di sebuah hotel. Ada yang ditugaskan mencuci, memasak, membersihkan rumah, keamanan dan kebersihan pekarangan. Dengan cara tersebut kesadaran anak-anak untuk berbagi kebaikan akan terbangun.

Ditanya seputar program-program Dompot Dhuafa, wanita kelahiran 29 Oktober 1972 itu mengatakan, Gen Halilintar dengan Dompot Dhuafa memiliki kesamaan cara pandang, yakni sama-sama suka berbagi. Jika Dompot Dhuafa kerap melakukan kebaikan melalui kegiatan dan program, Gen Halilintar lebih aktif di media sosial dalam membagikan pengalaman. Atas dasar kesamaan tersebut Gen bersedia menjadi *brand ambassador* Dompot Dhuafa selama bulan Ramadan.

“Berbagi adalah sesuatu yang dianjurkan Allah dan sebagai bentuk kasih sayang kepada sesama. Dengan berbagi kita mendapat kasih sayang dan rida Allah, apalagi bila dilakukan pada bulan Ramadan,” jelasnya.

Melihat berbagai kebaikan versi anak muda, Muhammad Attamimi Halilintar berujar, berbagi itu tidak



hanya harus dilakukan oleh orang tua. Kebajikan patut dilestarikan dan disebar melalui anak muda. Atta menambahkan, keberhasilan seseorang tak akan ada artinya jika tidak diteruskan dengan berbagi.

“Kalau mau jadi anak muda yang keren itu harus pandai berbagi. Bisa berbagi ilmu, pengalaman termasuk harta,” kata anak pertama dari keluarga Gen Halilintar itu.

Selain dengan berbagai Gen juga selalu mengajarkan anak-anaknya untuk selalu *stay connected* kepada Allah jika tengah menghadapi kesulitan. Segala tantangan yang dihadapi, keluarga Gen Halilintar wajib memandangnya sebagai suatu cobaan yang memberi hikmah pada kehidupan.

Hikmah kehidupan itu juga dipetik Gen dari serangkaian acara sosial yang kerap diikutinya. Gen mengaku selama Ramadan ia banjir undangan acara baik yang bersifat hiburan, *talk show* maupun kegiatan sosial. Namun Gen mengatakan lebih tertarik mengikuti acara beraroma sosial demi menebar dan membagikan kebaikan ke setiap umat.

“Demi kebaikan umat kami tidak

“Demi kebaikan umat kami tidak pernah kehabisan ide untuk menebar kebaikan, karena kami memiliki 11 kepala. Terutama suami saya Pak Halilintar yang seperti tidak pernah kehabisan ide. Semoga kebaikan yang kami dan Dompot Dhuafa tebarkan berdampak pada umat terutama untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Jangan pernah bosan menebar kebaikan”

”

pernah kehabisan ide untuk menebar kebaikan, karena kami memiliki 11 kepala. Terutama suami saya Pak Halilintar yang seperti tidak pernah kehabisan ide. Semoga kebaikan yang kami dan Dompot Dhuafa tebarkan berdampak pada umat, terutama untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Jangan pernah bosan menebar kebaikan,” tutup Gen. [Aditya Kurniawan]



MANULIFE-DOMPET DHUafa

Bangun Jembatan di Desa Bantardowo

PATI – Manulife Aset Manajemen Indonesia, bekerja sama dengan Dompot Dhuafa membangun jembatan penghubung di Desa Bantardowo, Kecamatan Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah.

Herdiansyah Direktur CSR Focus Dompot Dhuafa Sosial Enterprise mengatakan, kerjasama tersebut merupakan bagian dari program CSR Manulife Aset Manajemen Indonesia yang dimulai dari 20 Juni hingga 20 Juli 2017.

Herd berujar, pemilihan daerah Desa Bantardowo sendiri lantaran di kawasan tersebut terdapat jembatan penghubung antar desa yang kondisinya sudah sangat memprihatinkan, dimana rangkanya sudah rapuh dan lapuk termakan usia. Selain itu jembatan tersebut juga merupakan akses utama warga untuk hilir mudik keluar kampung.

“Program pembangunan jembatan Desa Bantardowo dilaksanakan untuk membantu masyarakat. Karena

jembatan yang lama sudah tidak layak dan kurang aman untuk dilewati, padahal kebutuhan warga terhadap jembatan sangat tinggi. Karena jembatan dilalui setiap hari oleh warga untuk berangkat ke sekolah, kerja dan aktivitas lainnya,” ujar Herdi.

Herd mengungkapkan pembangunan jembatan dilakukan oleh tim Dompot Dhuafa Konstruksi dan dalam proses pembangunan tak sedikit warga setempat yang mengadakan gotong royong membantu pembangunan jembatan. Jembatan tersebut menghubungkan Desa Bantardowo dan Desa Serondol.

Berkat Manulife Aset Manajemen Indonesia dan Dompot Dhuafa, jembatan yang semula memiliki lebar 1,8 meter kini berubah menjadi 2,5 meter sehingga dapat dilalui dua buah sepeda motor dan mobil.

“Kami berharap penambahan lebar jembatan dapat membantu mobilisasi warga terutama menjemput warga yang sakit menggunakan

Program pembangunan jembatan Desa Bantardowo dilaksanakan untuk membantu masyarakat. Karena jembatan yang lama sudah tidak layak dan kurang aman untuk dilewati, padahal kebutuhan warga terhadap jembatan sangat tinggi

ambulans,” papar Herdi.

Selain pembangunan jembatan, Manulife Aset Manajemen Indonesia dan Dompot Dhuafa juga membagikan sembako kepada 70 KK di Bantardowo selama Ramadhan. Di luar itu tambah Herdi, pihaknya juga turut mengapresiasi warga Bantardowo yang turut andil dalam pembangunan jembatan dengan membagikan 200 paket parcel Ramadhan.



JALIN KERJA SAMA Dompot Dhuafa & RSIA Sayyidah Berikan Layanan untuk Pasien Dhuafa

JAKARTA—Dompot Dhuafa bersama RSIA Sayyidah menjalin sinergi di bidang kesehatan. Melalui kerja sama ini, keduanya sepakat untuk memberikan akses dan layanan kesehatan bagi kaum dhuafa. Untuk itu, disepakati pula pelimpahan manajemen rumah sakit kepada Dompot Dhuafa dengan cara bagi hasil 35-65 selama 15 tahun. RSIA Sayyidah merupakan rumah sakit spesialis ibu dan anak yang terletak di Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Imam Rulyawan menuturkan, dengan kerja sama ini, pasien dhuafa yang datang ke RS ini tidak perlu merogoh kocek. Mereka cukup membayar dengan doa. Dengan sistem tersebut, diharapkan semakin banyak kaum dhuafa khususnya yang berada di Jakarta Timur dan di DKI Jakarta pada umumnya dapat terpenuhi layanan kesehatannya.

“Kami menargetkan tahun ini bisa tercapai 1.000 tempat tidur

untuk pasien dhuafa. Mudah-mudahan dengan kita melakukan sinergi bersama RSIA Sayyidah layanan kesehatan kepada kaum dhuafa bisa semakin baik lagi karena semakin dekat dan semakin ramah bagi kaum dhuafa,” ujar Imam saat acara tasyakuran rumah sakit akhir Juni lalu.

Direktur Utama PT Sayyidah, M. Ali Takwan mengatakan pihaknya percaya di bawah manajemen Dompot Dhuafa, RSIA Sayyidah dapat lebih maju, lebih baik, dan lebih berdaya guna bagi umat muslim. Kemudian lanjut Ali, diharapkan kerjasama ini bisa berguna menolong banyak umat muslim untuk mengakses kesehatan.

“Saya percaya melimpahkan manajemen rumah sakit ke Dompot Dhuafa karena saya tertarik dengan beberapa program yang ditawarkan. Dengan hadirnya Dompot Dhuafa lahan tidur RSIA Sayyidah bisa bangkit kembali dan saya yakin pembangun manusia sehat dapat terwujud,” ujar

Ali.

Pimpinan PT Japati Indonesia Hadiyanto yang sudah mewakafkan sistem rumah sakit ke seluruh rumah sakit di bawah manajemen Dompot Dhuafa mengatakan, adanya sinergi antar RSIA Sayyidah dan Dompot Dhuafa merupakan sesuatu yang sangat luar biasa. Hal tersebut menurut Hadiyanto menandakan bahwa potensi zakat umat bisa mendayagunakan masyarakat secara tepat. Dalam hal ini Hadiyanto fokus menghubungkan sistem dan manajemen rumah sakit dengan BPJS kesehatan.

“Intinya umat membantu umat. Wakaf rumah sakit ini adalah hal yang berbeda dan sangat bermanfaat, karena saya lihat yang dibutuhkan kaum dhuafa itu tidak hanya uang atau sembako tetapi juga layanan kesehatan yang memiliki efek jangka panjang,” ucap Hadiyanto. *[Aditya Kurniawan]*

JAKARTA--Pesohor Olyvia Zalianty mengunjungi rumah singgah (shelter) pasien Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) yang disediakan Dompot Dhuafa. Kedatangan putri kandung aktris kawakan Tetty Liz Indriati ini untuk menghibur para pasien yang notabene berasal dari luar daerah melalui

Oliv tak sungkan memberikan sentuhan semangat, untuk para keluarga yang senantiasa mendampingi putra-putrinya berjuang melawan penyakit. "Semoga yang ada di sini semuanya diberi kesehatan, dan bapak ibu harus tetap semangat ya. Kita harus yakin semua sudah ada yang mengatur. Saya juga yakin, adik-

kita menghias kue karakter Doraemon. Ibu-ibunya juga boleh ikutan bareng saya, ayo bu mari," ajak Oliv. Dengan penuh antusias, ibu-ibu langsung ikut menghias kue. Penghuni shelter pun dibuat terkesima olehnya. Sampai-sampai raut wajah bahagia tergambar di wajah mereka. *[Dompot Dhuafa/Rico SR]*



HIBUR PASIEN

Olivia Zalianty Sambangi Shelter Dompot Dhuafa

program Sahabat Berbagi Harapan (SBH).

Pemeran Carmen dalam serial "Ada Apa dengan Cinta" ini mengenakan baju putih berbalut selendang di kepala. Ia langsung menyapa dan memberikan senyuman terbaiknya kepada semua orang yang berada di Shelter. Sesampainya di dalam,

adik di sini pasti sembuh, amin," ungkap Oliv pada Jumat 16 Juni lalu.

Wanita yang jago bela diri Wushu ini juga mengajak ibu-ibu dan anak-anak di shelter untuk menghias kue. Dengan dibantu seorang relawan, wanita kelahiran Jakarta itu langsung memulai aksinya menghias kue berkarakter kartun. "Ayo adik-adik,



Sandiaga Uno Tunaikan Zakat melalui Dompot Dhuafa

JAKARTA--Wakil Gubernur DKI Jakarta terpilih, Sandiaga S. Uno menyalurkan zakat melalui Dompot Dhuafa. Penyerahan zakat, yang disertai infak dan wakaf itu ia lakukan pada bulan Ramadhan lalu di gerai penerimaan zakat Dompot Dhuafa di Plaza Senayan, Jakarta Pusat.

"Saya mengenal Dompot Dhuafa sudah sejak lama, dan bisa dibilang rutin membayar zakat serta berdonasi di sini," ujarnya.

Sandi, demikian ia akrab disapa mengakui dalam mengelola zakat, Dompot Dhuafa terbukti profesional. "Dengan pengelolaan zakat yang baik, tentu zakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan, ekonomi, dan juga pelayanan untuk masyarakat.

Maka siang ini saya kemari untuk menunaikan kewajiban berzakat saya," jelasnya.

Mantan Ketua HIPMI ini menilai potensi zakat dan wakaf dari umat Islam di Indonesia sangat besar. Namun ia menyayangkan potensi tersebut belum terserap, terkelola, dan tersimpan dengan baik.

Sandi berharap potensi zakat dan wakaf yang besar itu bisa dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat. Ia mencontohkan, dengan dana wakaf yang dihimpun, bisa lahir program-program produktif seperti rumah sakit, membangun institusi pendidikan, sarana ibadah, yang manfaatnya sangat besar bagi masyarakat.

"Jadi memang tepat untuk menjalin kemitraan dengan lembaga yang kredibel seperti Dompot Dhuafa," tambah Sandi.

Pria yang berpasangan dengan Anies Baswedan dalam Pilkada DKI ini menegaskan kembali, akan menyerahkan gajinya sebagai Wakil Gubernur DKI Jakarta untuk amal. "Kedepan saya juga akan menunaikan janji saya untuk tidak mengambil gaji saya, tetapi menyalurkannya kepada yayasan atau lembaga sosial, salah satunya Dompot Dhuafa. Karena saya ingin benar-benar mengabdikan ke masyarakat, maka gaji akan saya serahkan ke Dompot Dhuafa. Namun dengan kompensasi, yaitu dikelola dengan baik," tukasnya. *[Amirul Hasan]*



Seleb Mendadak Amil

Ada yang tak biasa di Botani Square, Bogor, siang itu. Warga berkerumun di depan konter penerimaan zakat Dompét Dhuafa yang terletak di lantai LG. Ada yang sengaja mendekat, ada pula yang hanya berhenti dan mencari tahu apa yang terjadi.

Sosok Ali Zainal lah yang menjadi pusat perhatian. Bintang sinetron berparas tampan ini ternyata menjadi amil—petugas penerima zakat—dadakan. Dengan ramah ia menyapa para pengunjung pusat perbelanjaan terbesar di Kota Bogor ini. Ia pun tampak terampil melayani warga

yang menunaikan kewajibannya di konter Dompét Dhuafa. Bahkan, ia juga tak segan menerima ajakan swafoto dari pengunjung.

“Hari ini saya senang sekali bisa kembali menjadi amil di Dompét Dhuafa. Ini adalah kali kedua saya ikut kegiatan ini. Seru banget dapat



ikut serta dalam gerakan edukasi zakat,” ujar Ali.

Pria kelahiran 12 November 1978 ini memang pernah ambil bagian, menjadi amil zakat “dadakan” di Dompét Dhuafa tahun lalu. Ia bersama beberapa pesohor lainnya ikut mengkampanyekan zakat kepada masyarakat. “Pesan Saya, mari berzakat untuk menyempurnakan ibadah kita di bulan Ramadhan. Karena 2,5% dari harta kita, ada harta para mustahik yang memerlukan,” tukas Ali.

Tak beda dengan di Botani Square, suasana di Thamrin City juga cukup meriah. Di mall yang terletak di tengah Jakarta ini, pelantun lagu “Libur Telah Tiba” juga ikut mendampingi para petugas zakat Dompét Dhuafa. Tanpa ragu Tasya membagi-bagikan brosur Dompét Dhuafa kepada pengunjung dan mengajak mereka berzakat.

Meskipun hal yang dilakukan itu merupakan pengalaman pertamanya. Namun wanita kelahiran Jakarta tersebut, tak sedikit pun terlihat kaku saat menyapa pengunjung yang

melintas di depan konter.

“Untuk semuanya, bagi yang sudah berpenghasilan, jangan lupa rezeki lebih kita harus *sharing* dengan teman-teman yang tidak seberuntung kita melalui Dompét Dhuafa. Bisa juga langsung ke konter untuk berdonasi. Yuk mari kita duduk dulu di konter, sambil berzakat atau bersedekah juga boleh,” himbaunya kepada pengunjung mall.

Tasya dan Ali hanya sebagian dari banyak artis yang ambil bagian dalam “Artis Mendadak Amil”, program kampanye zakat yang dilakukan Dompét Dhuafa. Selain mereka berdua, ada Elma Theana yang “bertugas” di Bintaro Xchange, Fairuz A Rafiq (Cibinong City Mall), Ihsan “Idol” Tarore (Kota Kasablanka), dan Ricky Perdana (Summarecon Mall Bekasi).

Tahun ini adalah kali kedua kegiatan ini digelar. Ketua Panitia Ramadhan Dompét Dhuafa,

Hari ini saya senang sekali bisa kembali menjadi amil di Dompét Dhuafa. Ini adalah kali kedua saya ikut kegiatan ini. Seru banget dapat ikut serta dalam gerakan edukasi zakat,

Sulistiqomah mengatakan, kampanye dengan menggandeng pesohor adalah strategi untuk mendekati masyarakat dengan tema yang kita usung. [Amirul Hasan]



ARUS BALIK

ARUS bolak-balik listrik sebagai teknologi, menjadikan orang dipermudah dalam menggunakan barang elektronik. Ada radio/tape recorder AC/DC, yang bisa pakai baterai maupun listrik. Ada Kardjo AC/DC, pelawak tahun 1980-an, yang membahagiakan penonton lewat penampilannya yang bisa lelaki, bisa pula perempuan. Orang akan tertawa terpingkal-pingkal menyaksikan celoteh Kardjo AC/DC bersama Suroto dan Sumiyati, di TVRI jaman itu.

Bagaimana dengan arus balik orang habis lebaran di kampung halaman? Wah, ini sih sungguh bikin repot pemerintah. Agar arus balik ke ibu kota barjalan lancar, jutaan bus harus disiapkan, jutaan *seat* di KA dan pesawat harus ditambah. Agar tidak terjadi kemacetan, polisi harus merekayasa lalu lintas lewat sistem *contra flow*. Padahal coba, jika polisi merekayasa kasus, pasti dikedam publik.

“Pakde Gendro *nggak* mudik kemarin?” tanya warga di Pondok Flamboyan.

“Nggak! Saya nggak mau bikin repot negara kok Mas,” Jawab Pakde Gendro sok idealis.

Sang tetangga bernama Mas Haryo pun tertawa. Jika prinsip seperti Pakde Gendro ini dianut setiap warga kota, pasti arus mudik dan baliknya selalu lancar, tak perlu menginap di jalan. Tapi dijamin dan dipastikan, prinsip Pakde Gendro ini hanya dianut segelintir minoritas, dengan modus operandi: kantong bokek. Coba saja jika duitnya banyak pasti ikutan mudik juga Pakde Gendro ke Yogyakarta.

“Benar Pakde Gendro *nggak pengin* mudik?” kata Mas Haryo lagi.

“Nggak. Kalau punya duit saya mau umroh saja, sekeluarga.” Jawab Pakde Gendro serius.

Mas Haryo kaget, dan mengernyitkan dahi. Sudah haji saja, “titel” Pakde Gendro tak pernah ditampilkan, kok masih ingin umrah? Bukankah sekarang banyak orang menjalankan umrah karena kesempatan beribadah haji semakin lama?

“Ya banyak berdoa saja Pakde, siapa tahu ketiban rejeki nomplok.”

“Inginnya *sih*, tahu-tahu ada transferan misterius Rp600 juta, gitu *lho*,” kata Pakde Gendro sambil tersenyum.

Mas Haryo pun tertawa lepas, ternyata Pakde Gendro pagi-pagi sudah bikin humor politik. Lalu tanpa ditanya pun Pakde Gendro menjelaskan, duit cap apa yang mau nyasar ke rekeningnya? Pejabat bukan, politisi juga tidak. Padahal sebagai pensiunan, logikanya adalah: makin tambah umur justru makin susut pendapatan.

Orang kecil sebagaimana Pakde Gendro dan Mas Haryo, bisanya memang hanya mengkhayal, bagaimana bisa memiliki uang banyak. Beda dengan politisi dan pejabat itu tadi, begitu mudah mereka cari uang di luar gaji. Yang politisi, hanya “rewel” sedikit dengan bupati dalam pembahasan Perda, akan terima duit *berjut-jut*. Yang jadi pejabat sebagaimana gubernur Bengkulu, hanya tekan pemborong 10 % dari nilai proyek, duit miliaran juga segera masuk ke koceknya.

“Maka doakan saya jadi gubernur, Bu,” kata Pakde Gendro pada istri setibanya di rumah.

“Sudah tua, Pak. Yang pasti, sampeyan bakal jadi camat.” Kata Bu Atikah.

“Gak mungkin Bu. Masak dari RT loncat jadi Camat?”

“Maksudku: calon mati.....!” jawab Bu Atikah pendek.

Pakde Gendro nyengir kuda. Bila semua orang ingat jabatan “camat” itu tadi, pasti tak ada kisah sebagaimana gubernur Bengkulu itu. Dalam suasana bulan Ramadan yang penuh berkah, masih aktif dalam urusan rasuah, akhirnya tertangkap basah. Begitu juga Provinsi Jatim, dua Kepala Dinas dan Ketua Komisi B-nya juga dicokok KPK karena jual beli pasal Raperda. Paling konyol Ketua DPRD Kota Mojokerto, baru saja ada “*sample*” dari Pemprov Jatim, eh....ikutan pula jadi praktisi korupsi.

“Korupsi itu seperti makan cabe, Bu. Sudah tahu rasanya pedes, tapi masih dimakan juga. Sudah megap-megap, masih *nggak kapok* juga,” kata Pakde Gendro

seakan bertamsil-ibarat.

“Kalau pedes kena cabe, kasih minum, habis perkara. Kalau pedes kena KPK, mau ditaruh mana muka keluarganya, ya Pak?” jawab Bu Atikah sambil menyalakan TV.

Berbagai TV stasiun swasta menayangkan hiruk pikuknya arus balik pemudik ke Jakarta. Kemacetan terjadi di mana-mana, dari jalan tol sampai jalur alternatif. Tapi karena tak ada pemudik yang menginap di jalan, Kemenhub berani mengklaim bahwa arus mudik 1438 H ini lebih lancar dari tahun kemarin. Angka korban KLL juga menurun.

Beraneka macam pejabat menyikapi mudik dan arus balik lebaran ini. Gubernur Djarot misalnya, arus balik baru saja dimulai, sudah diancam akan didata ulang. Intinya, yang tidak punya keterampilan jangan coba-coba menjadi “wajah baru” di ibu kota, akan dipaksa balik kembali ke daerah asalnya.

Tiba-tiba Mas Haryo muncul lagi di halaman, berkisah bahwa ada warga di ujung gang sana sedang heboh. Katanya ada orang baru saja pulang arus balik. Tapi bukan dari Jawa atau Sumatera, melainkan dari Raqqa, Suriah.

“Yang bener? Suriah di Timur Tengah atau Suren Purworejo?”

“Coba saja Pakde cek ke sana langsung,” jawab Mas Haryo.

Pakde Gendro buru-buru ke TKP. Ternyata yang bikin heboh itu anak Mak Ijah, yang ikut-ikutan berangkat ke Raqqa, daerah konflik di Suriah. Katanya di sana akan memperoleh jaminan hidup yang serba memadai, di bawah pemerintahan ISIS. Tapi ternyata semua itu bohong. Di sana serba mahal. Hidup pun susah.

“Dikiranya hujan emas di negeri orang, ternyata hanya hujan peluru,” kata Pakde Gendro setibanya di rumah.

“Anehnya, banyak orang Indonesia yang terkesima, pengen masuk surga lewat pemerintahan khilafah bentukan ISIS,” Bu Atikah menimpali. [Gunarso TS]

Layanan Kemudahan Berdonasi

via
Mobile Banking
BCAsyariah



Cara Berdonasi Online Via Mobile Banking BCA Syariah :

- 1) Pilih Menu : **Transfer Dana**
- 2) Pilih Menu **Transfer ke Rekening BCA Syariah**
- 3) Pilih Menu **Rekening Zakat Yayasan Dompét Dhuafa**
- 4) Ketik **Jumlah Donasi** yang akan dikirim
- 5) **Isi Password Mobile PIN** Anda untuk konfirmasi transaksi
- 6) Transaksi selesai dilakukan, tekan/klik menu **Logout** untuk keluar dari Aplikasi M-Banking BCA Syariah

No. Rekening BCA Syariah :

Zakat 008.000.800.1

a.n Yayasan Dompét Dhuafa Republika

Dompét Dhuafa
 @Dompét_Dhuafa
 +62 812 12 92528
 www.dompétdhuafa.org



Yayasan Dompét Dhuafa Republika Laporan Arus Kas

Periode 01 Mei - 31 Mei 2017

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	9.738.707.843
Infak/Sedekah	1.846.422.194
Infak Terikat	2.000.000.000
Wakaf	960.316.924
Solidaritas Kemanusiaan	389.440.802
Penerimaan Bagi Hasil	1.156.205
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(9.382.749)
Penerimaan Lain-lain	100.000
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(3.073.433.565)
Program Kesehatan	(2.859.637.042)
Program Sosial Masyarakat	(3.747.281.787)
Program Ekonomi	(1.828.227.400)
Program Advokasi	(244.819.183)
Program Kemanusiaan	(440.000.000)
Program Pengembangan Jaringan	(381.155.014)
Sosialisasi ZISWAF	(2.310.051.148)
Operasional Rutin	(1.574.704.486)
Piutang Penyaluran	(526.292.169)
Uang Muka Kegiatan	(342.104.493)
Barang Berharga Lainnya	1.158.000
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(2.399.787.068)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(12.500.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	(1.310.300.000)
Penjualan (Pembelian) dan Aktivitas Investasi	(1.322.800.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Pihak Ketiga	(792.675.193)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Kepada Jejaring	6.161.750
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Jasa Giro	1.248.893
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Defisit UM	(26.440.500)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(811.705.050)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(4.534.292.118)
Kas dan setara Kas 01 Mei 2017	23.941.839.620
KAS DAN SETARA KAS PER 31 Mei 2017	19.407.547.502

Rekening Ponsel

Mudahnya transfer Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf & Donasi lainnya melalui Rekening Ponsel. GRATIS!



No. Rekening Ponsel Dompét Dhuafa

Zakat **0810-0000-444**

Infaq & Sedekah **0810-0000-666**

a.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika



Cara membayar ZIS melalui aplikasi Go Mobile :

1. Pilih Menu **Transfer**
2. Pilih transfer ke **Rekening Ponsel lain**
3. Pilih **sumber dana**
4. Pilih **tab Rek Ponsel**
5. Masukkan **no Rekening Ponsel dan jumlah dana**
6. **Cek detail transaksi dan konfirmasi melalui m-Banking PIN.**

Supported By
CIMB NIAGA
Syariah

0812 12 925 28
741 6050

donasi.dompétdhuafa.org



Rekening atas nama Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

Rekening Zakat		Rekening Infak		Rekening Cahaya Peradaban	
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515		Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777		Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
	BNI Syariah 444.444.555.0		BNI Syariah 009.153.9002		BNI Syariah 0253.709.289
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291		BNI 000.529.9527		Mandiri 103.00.5577.5577
	BCA Syariah 008.000.800.1		Danamon Syariah 005.8333.295	Rekening Indonesia Berdaya	
	BII Syariah 2700.000.003		Permata Syariah 097.100.5505		BNI 023.962.3117
	Permata Syariah 097.100.1992		BRI Syariah 1000.782.927		BCA 237.300.4723
	BRI Syariah 1000.782.919		Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768	Rekening Dompêt Anak Yatim	
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535		BCA 237.301.9992		BCA 237.311.1180
	BCA 237.301.8881		Mandiri 101.00.81050.633	Rekening Bencana Dunia	
	Mandiri 101.00.98300.997		CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8		Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0		Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306	Amazing Muslimah	
	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2		BII Syariah 2.700.006.333		BCA 237.300.6343
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300	Rekening Generasi Cemerlang		Rekening Dompêt Amerika	
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102		BNI Syariah 0253.710.921		BCA 237.334.5555
Rekening Indonesia Sehat			BCA 237.304.5560	Rekening Wakaf	
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757		Mandiri 101.000.656.4049		Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
	Mandiri 101.00.05555.469	Rekening Semesta Hijau			BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.5454		Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426		Danamon Syariah 005.8337.981
	BNI Syariah 1111.5555.64		Mandiri 101.000.6812.851		BII Syariah 2.700.001.382
Rekening Dollar		Rekening Dunia Islam			Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)		Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482		BCA 237.304.8887
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDDIDJA)		BCA 237.787.878.3	Rekening RS AKA Sribhawono	
Rekening Bencana Indonesia		Rekening Wakaf Masjid Al Madinah			Bank BCA 237.227.2270
	Mandiri 101.000.6475.733		Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667		Bank Mandiri 101.000.755.6010
	BCA 237.304.7171	Rekening Khadijah Learning Center			Bank BNI 4427.38909
			Mandiri 127.00.700.7000.6		Bank Muamalat 314.000.7801
			BNI Syariah 700.7000.117		

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa

KANTOR CIPTA
Jl. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
Ct 28 - 29, Ciputat 15419,
Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCI
Pilihantony Building No. 18
Jl. Buncit Raya Cijung No. 18
Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR WARUNG BUNCI
Jl. Waring Buncit Raya No. 37, Ps. Minguu, Jaksel
Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
Jl. Balai Purata V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp. / Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Gedung Warah
Telp. (021) 546 0336

KANTOR BEKASI
Apartment Centre poin Tower A No. GF 17
Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
Telp. (021) 292 88239

DSNI AMANAH
Kawasan Industri Badamindo
Muka Kuning, Batam
(T) +62 - 770 - 611901
(F) +62 - 770 - 611902

DOMPET UMAMT
Jl. Karmata No. 24, Kec. Pontianak Kota
Pontianak, Kalimantan Barat
(T) +62 - 561 - 768 1907/01 9839
(F) +62 - 561 - 735 978/740 021

DSNI NTB
Jl. Fransista No. 9 Lingkungan
Peripatiga, Kota Mataram, NTB
(T) +62 - 370 - 862 4178

DSNI BALI
Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
(T) +62 - 361 - 7485221
(F) +62 - 361 - 241316

DD SUJELAH
Jl. AbdulJah Daeng Sirna No.170 A,
Makassar
Telp.(0411) - 459068

DD KALTIM
Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
Tanjungpura, Kalimantan Timur 76123,
Telp. (0542) 4411984
Fax. (0542) 4411984

DD JABAR
Jl. Pajajaran No. 111 B Surabaya
Telp. (031) 5023290
Fax. (031) 5026347

DD JATIM
Jl. Ngajati No. 111 B Surabaya
Telp. (031) 5023290
Fax. (031) 5026347

DD JATENG
Monyuan Semarang Jalteng
Telp. (024) 766 37018
Fax. (024) 766 37018

DD WASKARA
Jl. Bidadari Karamono No. 1, Medan,
Sumatera Utara,
Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU
Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
Ph: +62 - 761 - 24078
Fax: +62 - 761 - 24103

DD SINGALANG
Jl. Banteng No. 51 C, Pasir Pangl Pedang,
Sumatera Barat
Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
Jl. Rokaneka 66 No.435, Ruko Orange
Jl. Perintis Barito No. 252
Telp./ Fax. (011) 814 234

DD JAMBI
Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 52347

LAMPUNG PEDULI
Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung,
Telp./Fax. (0721) 2675822

DD BANTEN
Jl. Rani Cirebon No. 7A, Kojungan,
Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41

DD JABA
Jl. RAA, Jln. A. Yani No. 22A,
Tumpang, Lebak, Banten
Telp. (022) 84281422
Fax. (022) 464971

DD JOGJA
Jl. Hox Cokrominto No. 146Kw 1
Tegalogo, Yogyakarta
Telp. (027) - 274 - 5305450

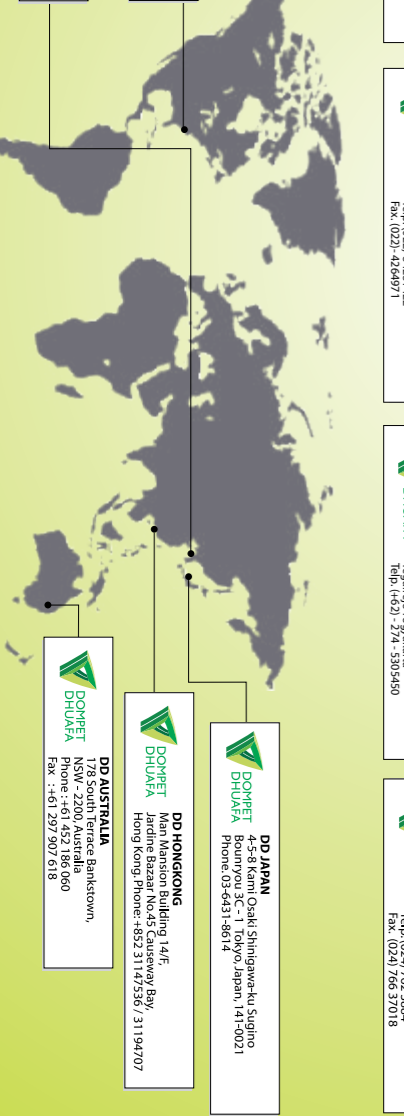
DD AUSTRALIA
No. 50/11 Terrace Bankstown,
New South Wales
Phone: +61 452 186 060
Fax: +61 297 907 618

DD HONGKONG
Man Kanson Building 14/F,
Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
Hong Kong
Phone: +852 31147536 / 31194707

DD JAPAN
Shikami Oishi Shinganzaki Sugiho
Bldg. 3C, Tokyo, Japan, 141-0021
Phone: +81 3 6431 8614

DD KOREA SELATAN
Danwon Gu,
Wondong-dong 783-9, South Korea
Phone: +821024331213

DD USA
1809 S 32nd Street,
Philladelphia, PA-19145, USA
Phone: +1 215 381 1111





PARNI HADI
@ParniHadi01

Lebaran Lalat, Menggugah Kesadaran untuk Hidup Sehat

Lebaran lalat. Maksudnya, lalat sedang berlebaran, pesta pora menikmati sisa-sisa sajian Idul Fitri, setelah dikonsumsi manusia dalam wujud tumpukan sampah yang menggunung, akibat tukang sampah dan pemulung mudik, pulang kampung. Satu atau dua hari setelah lebaran, tumpukan sampah banyak terdapat di pinggir-pinggir jalan dan tempat-tempat yang biasa dipakai sebagai pembuangan sampah secara resmi dan lebih banyak lagi yang tidak resmi.

Lebaran atau di akhir Ramadhan, adalah hari istimewa bagi kebanyakan Muslim. Istimewa dalam arti, menyediakan makanan dan minuman yang tidak biasa dikonsumsi di hari-hari biasa. Maklum, setahun sekali. Banyak orang yang cenderung "mengada-ada", sehingga ada yang menyebut hari balas dendam untuk makan dan minum sepuasnya selepas berpuasa satu bulan. Maka, sampahnya pun juga menjadi luar biasa banyak; volume, jenis serta aroma baunya.

Tak pelak lagi, aroma bau sisa-sisa makanan dan minuman itu mengundang lalat dan kucing-kucing liar untuk berpesta pora, ikut menikmati rezeki lebaran.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI mengumumkan volume sampah ibu kota menurun signifikan pada

hari Raya Idul Fitri 2017, yakni mencapai sekitar 3.000 ton saat lebaran dibandingkan H-1.

Penurunan itu disebut sejalan dengan menurunnya aktivitas ekonomi dan perdagangan selama libur lebaran dan banyaknya warga Jakarta yang mudik ke kampung halaman sehingga jumlah sampah rumah tangga juga turun (Republika, 29/6/17).

Sebanyak 3.000 petugas kebersihan, menurut berita itu, disiagakan selama musim libur lebaran. Kenyataannya, di luar sebuah kompleks perumahan di Jakarta Selatan Rabu pagi, 28 Juni 2017, atau tiga hari setelah Idul Fitri sampah berceceran di pinggir jalan dan menumpuk seperti gunung.

Satu per satu warga luar kompleks itu dengan kendaraan bermotor membuang sampah yang sudah dibungkus kantong plastik dengan santai. Aksi membuang sampah umumnya dilakukan pagi-pagi, tatkala masih sepi. Masing-masing membuang satu sampai dua kantong.

Ketika seorang petugas kebersihan setempat mengingatkan agar mereka tidak membuang sampah di situ, dengan tenang para pembuang sampah itu menjawab: "Lalu ke mana lagi, disimpan di rumah bau....". Rumah warga di luar kompleks itu umumnya berukuran kecil, berhimpitan di lahan sempit. Jadi, jawaban itu harap

dimaklumi, karena tidak ada pilihan lain.

Pada pagi hari ketiga, setelah Idul Fitri itu, petugas kebersihan resmi (pemda DKI) dengan mobil pengangkut sampahnya belum masuk, sementara tukang sampah yang dibayar warga secara urunan sedang mudik.

Setelah seorang warga mengunggah foto-foto gunung sampah itu di media sosial, petugas kebersihan dan mobil pengangkut sampah Pemda DKI sampah datang untuk membereskannya.

IMAN, PANGKAL KESEHATAN.

Persoalan sampah di kota-kota, apalagi kota sebesar Jakarta, sudah menjadi penyakit kronis. Upaya Pemda pasti ada dampak positifnya, tapi produksi sampah terus meningkat pesat sejalan dengan derasnya arus urbanisasi pencari rejeki kelas bawah.

Sementara itu, terbatasnya daya dukung lingkungan membuat upaya pemerintah itu hampir tidak kelihatan dampaknya. Bahkan, sulit untuk bisa mengatasi masalah sampah, tanpa dukungan masyarakat yang sadar dan peduli lingkungan.

Kebiasaan membuang sampah sembarangan itu sudah lama dilakukan oleh banyak warga hampir sepanjang masa, tidak hanya saat lebaran. Mereka biasanya membuang sampah saat

masih sepi dengan kendaraan motor sambil berangkat ke kantor. Mereka multi lintas: suku bangsa, budaya, agama, profesi dan ideologi politik.

Membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan kelas menengah ke bawah, apalagi kaum miskin, yang merupakan mayoritas penduduk kota tidaklah mudah, kecuali dengan cara yang pas dan mudah difahami oleh mereka. Kaum miskin yang hidup dengan penghasilan pas-pasan atau "dicukup-cukupkan" yang sebenarnya tidak cukup, umumnya terkungkung oleh pikiran untuk bertahan hidup: "dari tangan, ke mulut, perut dan bawah perut". Tidak perlu teori dan metode yang muluk-muluk.

Karena mayoritas orang miskin

itu beragama Islam dan mereka yang masih berakar kuat pada budaya lokal (asal-usulnya), penyadaran dengan pendekatan agama dan budaya nampaknya yang paling tepat.

Islam mengajarkan "kebersihan adalah bagian dari iman", budaya lokal mengajarkan gotong royong dan kearifan lokal yang tumbuh secara empiris mengajarkan "kebersihan adalah pangkal kesehatan". Ketiga ajaran itu bisa dijadikan modal dasar untuk kampanye penyadaran dan kepedulian lingkungan demi kesehatan bersama.

Singkat kata, bisa dipakai cara Pancasila, yang sekarang sedang ramai diwacanakan. Para pembuang sampah sembarangan itu sama dengan mereka yang diberi amanah untuk menyejahterakan kaum miskin—

apapun suku bangsa, budaya, agama dan pilihannya waktu Pilkada—, jika ditanya mungkin dengan lancarnya akan menjawab: "Saya Indonesia, saya Pancasila....".

Sadar akan perannya sebagai lembaga filantropi Islam yang berkhidmat untuk pemberdayaan kaum miskin dengan pendekatan budaya, Dompot Dhuafa (DD) mulai Lebaran 2017/Idul Fitri 1438 H, menerjunkan tim relawan kebersihan dan kesehatan peduli sampah lebaran.

Relawan DD mendatangi tumpukan-tumpukan sampah, menyapu dan mengangkut sampah ke tempat pembuangan, bekerjasama dengan pihak terkait dan memeriksa kesehatan tukang sampah dan rakyat miskin yang hidup berdampingan dengan sampah.



Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kbknews.id

"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."



REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Muda, Berkarya,
Sudah Zakat?
Hitung, Tunaikan, Ringankan.

Rekening Zakat:

BNI Syariah **444.444.555.0**
 BCA **237.301.888.1**

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



0812 12 925 28
 741 6050
(021)



donasi.dompotdhuafa.org

KURBANESIA

Tentukan lokasi berkahmu



Rp 1.975k
Kambing Standar



Rp 2.975k
Kambing Premium



Rp 13.500k
Sapi

Rekening a.n. Yayasan Dompêt Dhuafa Republika



237.301.4443



009.153.8940

 @tebarkurban

 Tebar Hewan Kurban



0812 12 925 28

 **741 6050**
(021)